



## Tahta Suci Kerajaan Tuhan EDEN

### **SURAT TERBUKA RUHUL KUDUS TERKAIT DENGAN SUMPAH TUHAN DAN PENGADILAN-NYA Atas Majelis Ulama Indonesia**

*Atas Nama Tuhan Yang Maha Esa*

Salam Hormat,

Kepada Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Din Syamsuddin, kami kirimkan satu paket Risalah Eden yang berisi Wahyu-wahyu Tuhan yang paling terkini. Perkabungan Indonesia terawali oleh penzaliman atas Eden. Penzaliman atas Eden terawali oleh fatwa sesat MUI terhadap Eden. Dan setelah berulang penzaliman atas Eden, Tuhan menghentikan Wahyu-Nya terhadap bangsa Indonesia. Dan para Rasul Eden dititahkan ikut membungkam dan mengisolir diri, mengikuti pensucian intens Tuhan. Sampai tiba saatnya Tuhan ingin menyelamatkan dunia saat bumi ini sudah dilanda proses kiamat, dan kembali Eden dititahkan menebar Rilis Eden lagi.

Tuhan sudah mendeklarasikan bahwa bumi sudah berproses kiamat, dan Tuhan berkenan mengadakan antisipasi agar gejolak kiamat tak berakselerasi akumulatif lebih mendahsyat sehingga kita ketiadaan waktu melaksanakan penyelamatan yang lebih leluasa. Dan untuk itu perlu diantisipasi melalui Hukum dan Undang-undang Tuhan yang terkini. Demikian kami pun merilis Risalah Eden yang terbaru ini. Adapun sebelumnya, Kewahyuan sudah diturunkan secara dini, dan Kewahyuan dini itulah yang dahulu telah disalahsikapikan oleh MUI.

Tertera Sumpah Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Penyayang, Yang menginginkan kepada umat Muslim khususnya, dan seluruh umat manusia secara umum bahwa Dia sangat fokus dan serius terhadap masalah-masalah kiamat. Dan karenanya, Dia bahkan bersumpah demi melegitimasi Fatwa-fatwa-Nya ke dunia, terkait penanganan Pengadilan-Nya terhadap pihak yang dianggap paling bersalah atas penyebab datangnya proses kiamat yang melanda bumi. Demikian inilah Sumpah Tuhan sebagai berikut:

#### **SUMPAH TUHAN YANG MAHA SAKRAL DAN MAHA KERAMAT**

*Dan Aku bersumpah tak melerai proses kiamat di bumi ini karena umat Islam tak juga menyadari kesimpulan akibat berbagai perbuatan-perbuatannya yang keji. Dan masih tetap tak mau menyadari walau sudah diperingatkan oleh-Ku secara serius. Padahal sudah Kusampaikan Peringatan-Ku tentang hal ini kepada bangsa Indonesia dan telah bertubi-tubi Peringatan-Ku berupa malapetaka-malapetaka alam dan musibah-musibah berat serta pembuntuan Rahmat-Ku dan pembuntuan hukum dan kebenaran di kalangan Pemerintah Indonesia dan masyarakat Indonesia. Tapi mengapa tak satu pun yang tergerak berintrospeksi atas kesalahan fatalnya terhadap Kewahyuan dan terhadap Eden?*



Mengapa isu sesat dan menyesatkan terhadap Eden belum ada juga yang mencoba untuk menelaahnya kembali? Sepertinya tuduhan sesat dan menyesatkan atas Eden itu adalah valid dan kekal untuk selama-lamanya. Padahal waktu telah membuktikan tak ada orang yang disesatkan Eden. Dan mereka semuanya terbukti tak pernah mengusik keimanan siapa pun selama ini.

Apakah MUI sanggup melangkahkan kebenarannya di atas Kebenaran-Ku yang hakiki? Atau MUI merasa paling benar di dunia ini, dan fatwanya adalah tertinggi hirarkinya, dan semua umat Muslim wajib mematuhi?

### Fatwa-Fatwa Sesat MUI dan Sertifikasi Label Halal MUI Disoroti Tuhan

Dan kemudian seringlah MUI membuat fatwa sesat setelah itu. Terjerumuslah kamu ke dalam alur sesat yang Kubalaskan kepadamu, tapi kamu tak mengira sebagai perbuatan salah karena kamu masih mengandalkan lembagamu dan kebenaranmu yang sengaja Kusesatkan. Dan bacalah Al Quran Surat Al Baqarah ayat 15-18:

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾ مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾ صُمُّ بَكْمٌ عُمَىٰ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾

15. Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.
16. Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.
17. Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.
18. Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar).

#### Al Quran Surat Al Baqarah ayat 15:

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾

15. Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.

#### Keterangan untuk MUI, Surat Al Baqarah ayat 15:

Sungguh Aku sedang memperolok-olokkan MUI dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan fatwa-fatwanya. Dan jadilah mereka melihat diri mereka seperti wayang dalam peran Durna. Adakah kamu merasa seperti itu? Padahal sama sekali tidak. Karena kau masih merasa sebagai suatu kelembagaan yang berpamor di tengah masyarakat Muslim Indonesia. Dan kamu terus-menerus terlena mengira fatwa-fatwamu benar selalu, lalu Aku menempatkan kamu sebagai orang-orang yang paling durhaka dan terkutuk. Dan tahukah kamu bahwa ayat-ayat Al Baqarah ini sengaja Kuadakan untukmu?

#### Al Quran Surat Al Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

16. Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Dan Aku memperolok-olokkan perniagaanmu atas sertifikasi label halal MUI yang tak masuk akal. Bagaimana mungkin makanan dan minuman kemasan yang dalam pemrosesan produknya tak mungkin bersentuhan dengan daging babi, tetap saja dipaksakan 'membeli' sertifikat halal MUI?

Dan bacalah ayat ini, itulah yang Kumaksudkan dengan membeli kesesatan dengan petunjuk. Namun Petunjuk-Ku kini adalah kehalalan sertifikat halal MUI adalah haram. Dan tahukah kamu bahwa itulah arti yang sebenarnya dalam ayat: "Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka, dan tidaklah mereka memperoleh petunjuk."

Atas Nama-Ku, Eden-lah yang Kuberi petunjuk, dan hormatilah mereka semua. Orang-orang yang pernah kau nistakan itu harus kamu sujudi, seperti ketika mereka Kuperintahkan sujud di depan kantor MUI di Istiqlal dahulu. Supaya kamu semua mau menirunya dan supaya kamu tahu, mereka adalah orang-orang yang termulia di dunia ini sudah mensujudi MUI sebelum Aku menghukum MUI.

Dan itu berarti tak ada dendam atas mereka terhadap MUI setelah difatwa sesat. Tapi kemudian hal itu Kujadikan pembalasan yang setimpal ketika Kutunjukkan MUI pun harus bersujud di hadapan para Rasul Eden nanti. Kalau itu tak bersedia dilakukan oleh MUI, maka jatuhlah putusan kewajiban bersumpah Mubalahah terhadap para Rasul Eden oleh MUI di hadapan penyelenggara Mubalahah yang diadakan khusus untuk itu. Demikian kepastian kebenaran wajib diujikan di hadapan publik, karena Eden telah jadi korban fitnah MUI, yang mana fitnah itu diterima sebagai kebenaran oleh bangsa Indonesia.

Dan sekarang kamu bisa melihat bahwa Aku sudah membuatkan sandaran ayat untukmu, yaitu ayat dari Surat Al Baqarah yang sedang Kubukakan rahasianya ini kepadamu semuanya, supaya kamu tahu Aku sudah mempersiapkan ayat atas peristiwa penistaan Eden oleh fatwa MUI, arena inilah yang menyanggutkan kebenaran Eden telak dapat dibuktikan. Karena manalah ada orang biasa dapat menerangkan suatu kejadian dan bisa mempersamakan keadaannya dengan cantuman Ayat-ayat Suci Al Quran, sesuai dengan persepsi yang sama dan sedikit pun tidak meleset? Itulah tandanya mereka semua adalah para Rasul-Ku yang budiman yang telah kamu nyatakan sesat dan menyesatkan.

#### **Al Quran Surat Al Baqarah ayat 17:**

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ

لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

17. Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya, Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

Kuperumpamakan MUI seperti itu, seperti orang-orang yang menyalakan api, dan tatkala api menerangi sekeliling mereka, ialah ketika Indonesia sudah jadi Neraka. Kobaran api di mana-mana, di pasar, di bangunan-bangunan, di kota-kota, di desa, di hutan, di darat dan laut serta di pemukiman.

Dan Aku menyatakan fatwa MUI-lah yang mengakibatkan api Neraka Kuadakan di negeri ini, api itu memang sudah menyala berkobar-kobar di mana-mana di seluruh penjuru negeri ini. Korsleting listrik sungguh mengobarkan api di mana-mana, demikianpun kebakaran hutan dan lava-lava pijar dikeluarkan oleh gunung-gunung yang meletus.

Itulah api yang kau nyalakan melalui fatwa MUI yang menistakan Eden Surga-Ku, dan yang telah mengakibatkan penzaliman atas Utusan-Ku. Dan kamu tak bisa Kuampuni, apalagi Kuterima di Surga-Ku.



Demikian Aku menghilangkan cahayamu (nama baik MUI). Demikian Aku membiarkanmu semua seperti orang-orang buta dalam kegelapan sehingga tak dapat melihat kesalahan yang kamu perbuat sendiri. Dan kau dalam kegelapan yang gulita setelah Kuadakan Rilis Eden ini.

#### **Al Quran Surat Al Baqarah ayat 18:**

صُمُّ بِكُمْ عُمَىٰ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾

18. Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar).

Demikian kamu seperti orang-orang tuli, bisu dan buta karena telah fatwa-fatwamu. Dan tidaklah kamu akan kembali dimuliakan setelah bangsa ini mengutukmu. Beginilah keakhiran MUI yang telah menyangka fatwa-fatwanya menyelamatkan iman umat Muslim sedang mereka terbenam dalam dosa-dosa yang justru telah menyesatkan umat Muslim di negerinya. Maka tidaklah mereka akan kembali ke jalan yang benar.

Seakan-akan keimanan merekalah yang paling benar dan paling sempurna sehingga berhak mengadakan fatwa sesat terhadap kelompok-kelompok minoritas, padahal merekalah yang sesat dan menyesatkan.

Apa yang dipersengketakan di kalangan umat Islam? Ialah kesektean. Siapa yang paling benar, Sunni atau Syiah? Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama, PERSIS, FPI, atau ISIS? Kalau semuanya sama-sama Islam dan Kitab Sucinya adalah Al Quran, kenapa tak mengambil jalan damai saja?

Urusan peribadatan kepada Allah, terpulang kepada keyakinan atas keimanan yang tulus. Bagi-Ku semua peribadatan yang tulus adalah Kuhargai dan doa-doa baik yang dipanjatkan kepada-Ku niscaya Kuperhatikan. Dan kalau ada Pertimbangan-Ku atas pahala kebajikan seseorang, niscaya Aku senang mengabulkan doanya.

Aku merahmati orang-orang yang suka melakukan kebajikan. Maka jangan paksakan Aku membeda-bedakan di kalangan muslim maupun yang berbeda agama. Sungguh Aku menyayangi semua orang yang beragama, apa pun agamanya, dan yang mencintai-Ku dengan tulus. Maka janganlah mempersengketakan agama. Dan yang berhak menilai kesesatan hanyalah Aku.

Dan apabila kau menyekutukan Aku dengan yang lain, maka demikian itulah kesesatan iman, karena Aku adalah Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Mengetahui siapa-siapa yang sesat dan siapa-siapa yang lurus keimanannya.

Maka sesungguhnya tiadalah MUI dapat menempatkan otoritasnya setinggi Otoritas-Ku karena MUI tak bisa menelisik secara seksama hati sanubari seseorang melalui cara peribadatannya, sebab manalah manusia tahu ketulusan seseorang dalam bersembahyang dan berdoa kecuali Aku. Aku selalu menerima doa dan peribadatan setiap orang yang tulus melalui peribadatan dengan cara apa pun. Ketahuilah itu! Maka jangan menempatkan diri berotoritas sama dengan Otoritas-Ku. Dan MUI telah melakukan itu.

Dan otoritas mereka pun menjadi sangat penting dan soliter karena fatwa-fatwa MUI telah menjadi kepakeman rujukan oleh masyarakat Muslim di Indonesia. Fatwanya mengikat umat Muslim Indonesia mematuhi. Demikianpun Pemerintah Indonesia terikut merujuknya.

Demikianlah label halal MUI mengikat dan dipatuhi sepenuhnya. Demikianpun fatwa sesat MUI terhadap Eden dan golongan lain, seperti Ahmadiyah dan kaum Syiah, dipatuhi oleh masyarakat, sehingga menimbulkan tindakan-tindakan anarki atas mereka yang difatwa sesat oleh MUI.

Dan bahkan fatwa MUI dirujuk dalam menetapkan Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri terhadap Ahmadiyah. Dan itu membuktikan fatwa MUI berkuasa menetapkan ketentuan hukum atas kelompok-kelompok minoritas yang belum tentu bersalah atau sesat, sebagaimana halnya Eden yang difatwa sesat, padahal justru mereka sedang mengupayakan Ketauhidan mutlak untuk semua penganut agama-agama di dunia.



Adapun labelisasi halal MUI telah melantur ke mana-mana, air mineral kemasan pun harus dijamin dengan label halal dari MUI. Pengurusan sertifikasi halal MUI pun dikeluhkan oleh para pengusaha makanan dan minuman kemasan sebagai lahan korupsi MUI. Tentu saja hal itu mana bisa dihindari. Maka jaminan sertifikasi halal oleh MUI tak berbatasan dengan korupsi dan suap yang lebih diharamkan.

Nama busuk MUI semakin tajam menyengat ketika publik mendapati adanya penipuan oleh suatu perusahaan investasi emas yang melibatkan MUI dan sertifikat halalnya untuk perusahaan itu. Itu suatu langkah maju MUI dalam kesesatannya.

Jaminan sertifikat halal MUI dipercaya oleh masyarakat luas sehingga mereka berbondong-bondong menanamkan modal dan simpanannya ke perusahaan investasi emas tersebut. Dana yang terkumpul sebanyak Rp 1 Trilyun dibawa lari oleh Direktur Utama PT Golden Traders Indonesia Syariah. Sungguh ulama MUI tidak jengah yang memasang label halal dan foto Ma'ruf Amin dan Amidhan di baliho besar yang terpampang di halaman gedung perusahaan tersebut.

Sesuai hal itu dengan misi MUI dan hakikat ajaran Islam? Ketika itu terpasang secara vulgar di tengah kota, apa alasanmu? Niscaya MUI tak menyalahkan hal itu. Karena kalau mereka jengah, niscaya mereka tak bersedia foto mereka dipasang sebagai iklan halal untuk perusahaan investasi itu.

Di situlah kesesatan dan kepongahan MUI memperdagangkan sertifikat halalnya. Sedemikian terlarutnya sertifikasi halal MUI yang telah menyimpang dan merugikan masyarakat. Dan rasakanlah MUI yang telah melibatkan sertifikat halalnya ke dalam perkongsian penipuan. Dan yang demikian itu Kunyatakan sebagai kesesatan fatwa MUI yang dilancarkan oleh iblis.

Aku memang membiarkan iblislah yang menjelaskan kesesatan fatwa MUI melalui caranya. Dan apakah Aku dapat kau tengarai menghukum pendosa melalui pekerjaanmu sendiri? Padahal sesungguhnya itulah kelaziman Cara-Ku membuatkan pembalasan, sekaligus untuk ditengarai sebagai peristiwa yang Kunubuhkan yang akan Kukepankan sebagai padanan ketika Aku membuka rahasia mutasyabihat Surat Al Baqarah ayat 16 yang sudah Kuterangkan.

Demikian iblislah yang menjerumuskan ke dalam kesesatan itu sehingga memperburuk citramu. Tapi bukankah kamu sendirilah yang telah melibatkan mereka karena kesesatanmu? Cobalah kau pikirkan, apakah Aku yang dengan sengaja memerintahkan iblis untuk mempermalukanmu? Ketahuilah bahwa itu adalah hukum alam yang tersesuai dengan tema pokok untuk Kusodorkan sebagai kesesatan MUI yang pasti.

Kalau tidak seperti itu keadaannya, mana mungkin publik tahu kesesatan fatwa MUI? Dan mana mungkin mereka tahu, ulama-ulama MUI membisniskan fatwa halalnya? Iblislah yang memastikan kesesatan fatwa-fatwa MUI. Dan jadilah itu sebagai pengajaran bagi semuanya, bahwa janganlah sekali-kali membisniskan fatwamu, dan kamu Kupermalukan dan merugikan bisnismu.

Dan janganlah sekali-kali ceroboh membuat fatwa untuk menghakimi keyakinan umat lain yang menyembah-Ku, karena MUI tak mempunyai otoritas untuk itu. Sungguh iblislah yang memastikan dan yang membuka kesesatan fatwa-fatwa MUI karena telah lancung dari mengurus soal akidah umat Muslim, tapi telah lancung menjadi jual beli sertifikat halal sampai tersesat dalam tipu muslihat investasi bodong. Di sanalah terbukti kelancungan fatwa sesat MUI telah dipergunakan. Dan jadilah kamu ulama pendosa (su') yang menjijikkan.

Haramkanlah daging babi olehmu, tapi kini Aku menghalalkannya. Aku lebih mengharamkan uang korupsi dan suap, apalagi uang hasil penipuan. Kalau kau ingin berguna bagi bangsamu dan umat Muslim di negaramu, sekarang fatwakanlah daging babi itu halal supaya impas keharaman yang terkandung dalam kewajiban labelisasi pengharaman daging babi atas segala macam produk makanan dan minuman.



*Bilamana kau patuh kepada-Ku dan MUI bersedia mencabut pengharaman daging babi kepada masyarakat, maka kau pun telah membayar penebusan satu kesalahan fatwamu. Tapi kalau kau tak nyaman jika memfatwakan daging babi halal, itu urusanmu! Sungguh Pembalasan-Ku niscaya menyusuri jalan dosa-dosa yang telah diperbuat.*

*Maka kepada MUI Kuperintahkan buatlah fatwa penghalalan daging babi dengan mengemukakan alasan-alasan yang mendasarinya sesuai dengan Fatwa-Ku yang telah Kukemukakan dalam Risalah Eden ini.*

*Dan catatlah Fatwa-Ku ini, bahwa Kuperintahkan kepada MUI untuk membuat fatwa terkait dengan Ketentuan-Ku yang sudah menghapuskan agama Islam, maka jadikanlah Ketentuan-Ku itu ke seluruh umat Islam di Indonesia untuk mendasari fatwa MUI yang wajib mengedepankan seruan kepada umat Muslim agar menetralkan keyakinan agamanya menjadi Monotheisme Mutlak. Dan wajib meninggalkan cara peribadatan yang lama karena Aku sudah menetapkan cara peribadatan yang universal, yang bisa diterima oleh semua penganut agama-agama yang berbeda di dunia. Demikian satu lagi penebusan kesalahan fatwamu dapat kau selesaikan.*

*Demikian penyatuan semua agama Kukepankan sebagai cara mendamaikan semua penganut agama-agama yang ada di dunia. Demikian ralat fatwa MUI wajib disertakan dengan Ketentuan-Ku yang sudah Kunyatakan ini. Dan inilah cara penebusan yang wajar atas kesalahan fatwa MUI terhadap Salamullah dahulu itu.*

*Sungguh ralat fatwa MUI yang Kutetapkan itu adalah suatu kewajiban yang sangatlah berat bagi MUI, mengingat seluruh umat Muslim di Indonesia niscaya sangat terkejut dan niscaya akan mengadakan penolakan, setidaknya pelampiasan amarah terhadap MUI-lah yang terlebih dahulu yang akan terkedepankan. Sedangkan tanggung jawab MUI tersebut tak bisa ditawar lagi dan harus dilaksanakan, apa pun risikonya, sebagaimana fatwanya yang terkait dengan Eden itu telah berisiko kiamat. Maka apakah ada jalan bagi MUI agar Kuampuni? Adapun mereka yang menandatangani fatwa MUI atas Eden dan yang memformat fatwa itu dan yang bersaksi memberatkan Eden di persidangan, mereka itulah yang tak dapat Kuampuni. Dan merekalah semua yang menanggung keterkutukan MUI.*

*Namun bilamana Ketua MUI, Din Syamsuddin dan para ulama MUI yang lainnya yang mendukungnya, bersedia mematuhi Ketentuan-Ku yang maha berat tersebut baginya, maka Kujanjikan kepada mereka yang pemberani mewujudkan fatwa MUI yang sesuai dengan Ketentuan-Ku itu, adalah pengampunan bagi mereka. Dan mereka Kukeuarkan dari keterkutukan yang meliputi MUI. Dan Kujanjikan kepastian keselamatan.*

*Bilamana MUI mematuhi Perintah-Ku ini, maka Kubukakanlah pintu taubat, namun niscaya Kupertimbangkanlah siapa-siapa yang patut Kuampuni dan siapa-siapa yang tak patut Kuampuni. Sungguh tak patut Kuampuni ulama MUI yang membuat dan yang menandatangani fatwa sesat terhadap Salamullah/Eden, dan yang telah bersaksi memberatkan Eden di persidangan dan yang mengibar-ngibarkan di masyarakat kutukan terhadap Eden dan Lia Eden serta yang menghimpun upaya untuk mempidanakan Lia Eden.*

*Bilamana Aku tak memilah-milah siapa-siapa yang bisa Kuampuni dan siapa-siapa yang tak bisa Kuampuni, maka akan rancu menilai siapa-siapa yang tulus berkorban dan berjuang, dan siapa-siapa yang nunut selamat. Setiap oportunist niscaya Kutandai. Bukankah fatwa MUI itulah yang Kupersoalkan sebagai awal penyebab keterkutukan bangsa Indonesia? Maka niscaya Aku fokus mengurus keterkutukan dan MUI.*

*Dan keterlibatan para pendosa yang tak terampunkan justru akan mengakibatkan penulahan pada upaya MUI memberlakukan Amanat-amanat-Ku. Dan itu bisa mengakibatkan kerancuan dalam mengupayakan ketentuan fatwa yang Kutitahkan atas MUI hingga bisa menjadi pemboikotan atau kegagalan.*



*Dan merugilah mereka yang tak berani menentang arus, tapi menghadapi kendala-kendala penentangan dari orang-orang yang tak bersedia membuat fatwa yang sesuai dengan Ketentuan Tuhan karena takut pada risikonya. Padahal fatwa MUI itu wajib diadakan demi Penyelamatan-Ku. Dan kalau tak ada yang berani tampil bersedia berkorban melawan arus, maka keterkutukan atas MUI menulahi semuanya. Dan secara pasti, takkan ada Pertolongan-Ku untuk bangsa Indonesia karena pertaubatan harus didahului dengan pertaubatan MUI terkait fatwanya atas Eden, karena fatwa MUI itulah yang mengawali terjadinya penzaliman atas Eden.*

*Demikian ada di antara ulama MUI yang Kunyatakan tiadalah mereka dapat Kuampuni, karena cobalah tengok kemudaratannya fatwa MUI itu sebagaimana yang sudah kami jabarkan, bahwa penzaliman terhadap Eden-lah yang menyebabkan bangsa Indonesia dan umat Islam kehilangan berkah dan menjadi terkutuk. Kutukan itulah yang menyanggupkan bumi ini dilanda proses kiamat. Sungguh tak ada keselamatan bagi para penzalim Eden, karena sungguh kedurhakaan itu terlalu berlebihan dan tak ada duanya.*

*Malapetaka-malapetaka meliputi seluruh dunia, namun umat Muslim tetap garang dan dipenuhi kekejian, menyombongkan agamanya, seolah-olah Aku merestui jihad mereka yang telah mendatangkan kerusakan di atas buminya sendiri.*

*Adakah ISIS sedang mengumumkan gagasan profetik ke dunia? Taklah ada hal itu, karena Kerasulan Eden-lah yang Kuberkati. Bagian selatan Irak tempat pijakan ISIS mengguncang dunia. Gerakan garis keras, intoleran dan menyebar ketakutan dengan mempertontonkan kekejian yang terbrutal dengan memberitahukan adanya penggorokan leher wartawan asing dan eksekusi warga Syiah yang sengaja disiarkan ke publik dunia, demikian kenotoriusan ISIS mencengangkan dunia. ISIS pun menjadi musuh bersama yang ditakuti dan ingin ditumpas ramai-ramai. Demikian mereka akan menghadapi aliansi pasukan internasional. Sesuikah yang diperjuangkan ISIS, bila menganggap perjuangan mereka itu karena ketidakadilan global?*

*ISIS sudah mengundang ketakutan semua orang di dunia. Itulah Islam yang sudah Kuhapuskan, maka tak Kuayomi lagi sehingga iblis bebas memperkeruh Islam. ISIS sudah menjadi musuh bersama negara-negara. Kekuatan udara Amerika, Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab dan Qatar, membombardir kantong-kantong kekuatan ISIS di utara Suriah.*

*Dan terdapat pertemuan 30 negara di Paris, Perancis yang telah bersepakat untuk mendukung tindakan militer terhadap ISIS. Dan pula ada 50 negara yang telah berkomitmen menghancurkan ISIS. Dan itu adalah persekutuan 50 negara-negara Barat dan Timur Tengah. Seperti itulah ketakutan semua orang terhadap ISIS. Seketika ISIS tampil menjadi musuh bersama. Demikian ISIS takkan bisa berdaulat di dunia ini, sebagaimana Islam tak mungkin dapat dipertahankan dan dibangkitkan dengan semangat yang seutuhnya sekalipun.*

*Apakah Islam itu ISIS, atau ISIS itu Islam? Bukankah itu tak bisa dipisahkan dan tak bisa dipungkiri? Dan Aku bertanya, "Apakah umat Muslim masih bertanya, apa perlunya penyatuan agama?" Sedangkan agama Islam sudah Kuhapuskan, maka mau apa umat Islam dan mau kemana umat Islam kalau tak bersedia menerima Ketentuan-Ku yang baru ini?*

*Arahkan tujuan hidupmu dan keyakinanmu ke Surga-Ku, karena di sinilah penyelamatan imanmu dan penyelamatan dirimu. Sungguh tak ada jalan lain bagimu, karena citra Islam sudah seburuk itu. ISIS sudah menjadi ikon Muslim garis keras dan menjadi payung solidaritas muslim garis keras. Maukah Islam diidentikkan dengan ISIS atau Taliban dan Al Qaida, Boko Haram, Al Shabab, FPI? Tentu mereka semua itulah yang telah menjadikan Islam terpuruk dan buruk nama. Dan hal itu tak bisa dipungkiri. Dan itulah Alasan-Ku telah menghapus agama Islam.*

*Apakah mereka yang menginginkan kiamat itu, padahal yang mereka perjuangkan adalah kebenaran Islam yang harus diakui dunia. Mereka telah menuhankan agamanya, tapi mereka merasa memperjuangkan kebenaran Ajaran-Ku dan atas Nama-Ku.*



*Aku-lah yang dibela mereka, padahal mereka hanya mengatasnamakan-Ku saja, sedangkan Aku membenci kekejian dan fitnah yang dilakukan mereka. Aku membenci peperangan dan terorisme. Katakanlah bahwa kiamat itu datang karenanya.*

*Kulihat mereka saling memfitnah bahkan di antara golongan Muslim sendiri. Golongan mereka terpecah-belah menjadi banyak dan saling membengisi dan memerangi. Itukah kebenaran Islam? Niscaya Aku tak membenarkan hal itu. Maka sudahilah membela kebenaran Islam, sebab Islam sudah terkotak-kotakkan dan saling berambisi paling dibenarkan dan sibuk saling menyalahkan. Dan permusuhan di antara sesama Muslim sungguh sudah menjenuhkan, pada kenyataannya hanya memperburuk citra Islam di dunia. Dan jadilah Islam phobia sudah meliputi dunia. Yakinilah hal itu sebagai stigma bagi Islam yang ingin dipertahankan sebagai ajaran yang terbenar.*

*Demikian semua golongan itu saling tak membenarkan sehingga timbullah fitnah-fitnah keji yang diperturutkan sampai menjadi intimidasi-intimidasi, tindak anarki dan saling serang menyerang dan saling bunuh-membunuh di antara sesama umat Islam dan terlebih terhadap umat lain. Agama pun menjadi ancaman dan menakutkan.*

*Sadarkah kamu kalau kemudian kamu saling berbunuh-bunuhan dan melakukan pengrusakan di atas bumi? Maka Kusadarkan kamu dengan menurunkan Wahyu-wahyu-Ku lagi. Ternyata kepada-Ku pun kau berani berdurhaka. Kau tak membenarkan adanya wahyu yang Kuturunkan di era kini. Alasanmu tak ada wahyu yang turun lagi setelah era Muhammad karena Islam agama yang tersempurna dan terbenar. Dan kamu pun semua ramai-ramai menolak Kewahyuan-Ku yang terkini.*

*Kesombongan atas agamamu itu telah melambung tinggi melampaui Otoritas-Ku. Demikian kesalahan umat Islam yang menyombongkan agamanya telah merusuhi dunia dan telah merendahkan Kemahakuasaan-Ku terhadap Kewahyuan. Siapa yang menetapkan Wahyu-wahyu-Ku harus diturunkan kembali atau takkan diturunkan kembali? Aku atau kamu? Dunia ini dipenuhi kekejian dan kejahatan. Dan bumi sudah akan kiamat, maka Aku harus berwahyu kembali. Tahukah kamu?*

*Sungguh umat Muslim sudah lancung tersalah dan telah mendominasi kesalahan di dunia ini. Dan tahukah kamu bahwa Aku sudah tak berkenan mengayomi Islam, semenjak Aku sudah mendeklarasikan Penghapusan Agama Islam pada tanggal 23 Juni 2006, di tengah persidangan Lia Eden di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, karena umat Islam Indonesia tak juga mau mengintrospeksi dan mau mengkaji apakah fatwa MUI untuk Salamullah itu benar dan berakar kuat dalam hukum Islam sehingga dipatuhi secara mutlak di kalangan Muslim dan seluruh bangsa Indonesia.*

*Padahal sungguh fatwa MUI itu tak berakarkan asas hukum yang patut. Tak ada pemidanaan yang dapat diterapkan kepada orang-orang yang ingin bersuci dan yang tenteram hatinya mendapat Kewahyuan-Ku. Dan karena mereka menyayangi bangsanya, maka mereka sigap ketika Aku menitahkan agar Wahyu-Ku dibaca oleh bangsanya. Semua Utusan Tuhan niscaya Kutugasi meluruskan akidah keimanan bangsanya. Dan mengapa kamu justru mengatakan mereka sesat dan harus dipidanakan? Itulah kecerobohan MUI.*

*Tahukah kamu kalau Jamaah Salamullah tak berinteraksi dengan masyarakat luas? Aku selalu mengisolirnya demi mengintensifkan pensucian mereka. Kapankah ada manusia disucikan demi menandai kesucian Surga di dunia? Selama-lamanya mereka senantiasa Kami sucikan, dan selama-lamanya mereka harus selalu awas terhadap perilaku mereka.*

*Maka apakah ada cara dan peluang bagi mereka untuk bergaul bebas dengan masyarakat luas dan menyatukan iman mereka? Sungguh MUI keterlaluhan ketika tak mau mengusut siapa saja yang sudah disesatkan Salamullah/Eden.*





*Dan siapa pun yang terpanggil ke Eden untuk ikut bersuci adalah mereka yang terpanggil ruh dan rohaninya, karena mereka adalah pemilik ruh yang sudah terpilih untuk Kupersiapkan sebagai pendeklarasi Surga yang akan Kubangun di dunia ini. Padahal mereka datang ke Eden karena mereka tertarik pada fenomena kepribadian Lia Eden yang sedang mendapat hidayah didatangi malaikat. Dan kemudian mereka menetap di Eden karena terpanggil nuraninya untuk terus melanjutkan pensucian diri mereka dan mengabdikan diri mereka kepada Tuhan yang sudah diyakini sedang mensucikan mereka. Tapi pada awalnya mereka tak tahu-menahu kalau sesungguhnya mereka kami kumpulkan demi mempersiapkan mereka mengemban Surga yang maha suci dan maha keramat.*

*Sampai saatnya hal tersebut Kami bukakan dengan terus terang kepada mereka, ialah ketika mereka sudah mulai mapan bersuci dan sebagian di antara mereka bisa bertahan dari pensucian-pensucian rumit dan berat serta sulit. Tapi mereka tetap setia. Adapun yang terpaksa dikeluarkan atau keluar karena tak sanggup disucikan, namun mereka pun tetap menyadari bahwa Eden adalah Surga yang sedang menyeleksi.*

*Dengan penjelasan ini, apakah MUI masih tak merasa bersalah atas fatwanya? Demikian mereka semua hanya keluar rumah kalau ke pasar atau ke toko untuk keperluan sehari-hari. Dan mereka selalu sibuk merenovasi tempat kediaman mereka yang senantiasa dibongkar lagi bilamana ada yang melakukan kesalahan di Eden.*

*Bisakah Anda membayangkan perasaan jenuh mereka merenovasi rumah yang selalu mengalami pembongkaran lagi dan lagi. Padahal mereka hanya boleh menggunakan uang halal yang suci, yaitu hasil penghasilan mereka sendiri yang halal dan telah terseleksi kehalalannya dari hulu hingga hilir sehingga rezekinya terjamin halal dan suci. Dan mereka harus membangun rumah mereka dengan tangan suci. Siapa pun yang sedang Kami sucikan di Eden, melalui tangan merekalah yang sedang Kami sucikan yang boleh membangun Istana Eden. Bisa atau tak bisa menjadi tukang bangunan, tapi mereka harus bisa membangun dengan baik.*

*Dan ketika ada di antara mereka tersalah, demikian kamar dan hasil pekerjaan mereka membangun Eden harus ditiadakan. Demikian mereka membongkar lagi bangunan yang dengan susah payah mereka kerjakan dengan tangan mereka sendiri. Mereka kelelahan, mereka jenuh membangun dan mereka harus mendanainya dengan penghasilan mereka sendiri, karena mereka terlarang menerima sumbangan dari orang di luar Eden yang belum disucikan, sekalipun dari keluarga mereka sendiri.*

*Bisa sabarkah mereka dengan kondisi peraturan Eden yang seperti itu? Nah, kalau kurang sabar, demikian ada yang pergi atas kemauan sendiri, dan ada yang tetap bertahan demi kenikmatan menjalani pensucian langsung dari Tuhan. Demikian mereka semua tak punya kesempatan bergaul dengan orang-orang sekitarnya, apalagi masyarakat luas, sehingga taklah mereka akan mengganggu keimanan orang lain, apalagi menyesatkan. Padahal Jibril justru sedang mengajarkan kepada mereka hakikat agama Islam yang murni agar mereka tak terikut kepada aliran yang sesat dan menyesatkan.*

*Dan tahukah kamu bahwa Surga-Ku yang Kudirikan di dunia ini adalah Kupilih dari orang-orang mukmin yang Kudidik dan Kusucikan agar bisa mendeklarasikan Surga-Ku dan Kerajaan-Ku di negeri ini. Dan tahukah kamu semua bahwa penzaliman atas Eden itu adalah kedurhakaan yang fatal?*

*Demikian Aku bersumpah telah mengutuk MUI karena fatwanya dan akan menampilkan kesalahan fatal MUI kepada-Ku mendunia, karena Kewahyuan-Ku-lah yang telah dikriminalisasikan. Orang-orang yang menyampaikan Wahyu-wahyu-Ku yang terkini telah ditetapkan sebagai orang-orang sesat dan telah melakukan pelanggaran pidana sehingga patut untuk ditangkap dan dipenjarakan. Dan publik dunia harus tahu Sikap-Ku itu terhadap MUI dan fatwanya yang sesat.*



*Dan Aku tak melerai proses kiamat yang sudah terlangsungkan sekarang ini, karena manalah Aku bersedia menunda bumi ini berproses kiamat, bilamana tak satu pun di antara mereka yang bersalah atas Eden itu melakukan introspeksi diri dan mencoba menggali kebenaran Wahyu-wahyu-Ku yang Kuturunkan di Eden.*

*Apa sebab semua orang di Indonesia ini rata-rata tak menganggap Wahyu-wahyu-Ku yang digelorkan Eden itu adalah dimungkinkan benar? Mengapa semuanya buta terhadap kebenaran Wahyu-Ku? Begitulah Aku pun membiarkan keterkutukan bangsa Indonesia akan ditandai dunia sebagai hal yang memastikan kiamat itu datang. Dan ketika keterkutukan Indonesia tak disesali sampai saat ini, niscaya karena mereka menganggap tindakan terhadap Eden itu benar.*

*Adapun semua orang di Indonesia juga seakan tak ada yang mempedulikan bahwa di negeri ini pernah ada sekelompok orang yang sudah mengaku menerima wahyu dari-Ku dan mereka dididik oleh Jibril. Atas hal itu, Kami pun tak peduli, apakah pernyataan Kami yang terkini ini mau direspon baik atau tidak. Kami hanya memperturutkan perundang-undangan kekulatan dan keterkutukan. Dan yang lebih lanjut adalah memperingatkan adanya keterkutukan yang menjadi penyebab kepastian kiamat. Untuk itu Kami juga wajib mengadakan penyelamatan, sebagaimana itulah ketentuan pasal perundang-undangan atas kekiamatan, selalu melibatkan penyelamatan bumi dan penduduknya.*

*Berita penyerangan dan penangkapan serta penganiayaan atas para Rasul Eden cukup menggema luas di Indonesia. Jadi, sesungguhnya seluruh bangsa Indonesia itu mengetahui kalau Aku menurunkan Wahyu-wahyu-Ku di negeri ini. Ketika Indonesia sudah diliputi malapetaka dan musibah, ketika semua orang di Indonesia mencengangkan segala keadaan buruk yang menimpa Indonesia, mengapa MUI tak mencoba menilai kembali kebenaran yang pernah disampaikan oleh Lia Eden? Mengapa?*

*Demikianlah konjungsi proses kiamat tak mungkin lagi disurutkan ataupun dapat dihentikan. Sudah terlalu jauh dosa-dosa yang lancung di bumi ini. Sudah mendominasi iblis atas umat manusia di bumi ini.*

*Surga-Ku sudah dilecehkan dan ditolak. Maka Aku hanya bersedia menyelamatkan umat Muslim yang tak terlibat terhadap penzaliman Eden. Dan mereka yang bertaubat atas penzaliman terhadap Eden padahal mereka tak mengerti apa-apa, hanya ikut-ikutan, tanpa tahu apa kesalahan Eden, kecuali memperturutkan fatwa MUI dan para ulama saja, maka mereka Kuanggap sebagai orang buta dan tuli saja. Karena tidaklah mereka dapat melihat dan dapat mendengar kebenaran Eden, karena mata dan telinga mereka telah tertutupi fatwa MUI.*

*Demikian di negeri ini menghilangkan kebenaran sejati. Semua orang mempertanyakan mengapa begitu banyak dusta dan kemunafikan? Dan tak ada lagi kebenaran yang diperbincangkan secara wajar, karena seakan semua orang mengatakan dirinya difitnah. Sebab apa kebenaran itu seakan-akan sesuatu yang muskil dan tak bermanfaat, sebab bila diusung selalu saja diperolok-olokkan atau dicerca. Begitulah kebenaran itu sosoknya menjadi kabur dan kemudian menghilang karena telah dianggap kotor semua. Dan tiadalah kamu semua dapat melihat dan merasakan kebenaran sejati, karena kau buta dan tuli terhadap kebenaran hakiki yang Kudatangkan kepadamu semua.*

*Hari Kiamat sudah Kupastikan. Bantuan Penyelamatan-Ku sudah Kudatangkan. Maka bertaubatlah dan perbaiki sikapmu kepada Eden. Dan jadilah mukmin yang baik dan terpelihara keimanannya, sampai Aku berkenan menyajahterakan seluruh penduduk bumi ini dan menjauhi kiamatnya bumi ini.*

*Dan sejahteralah umat Muslim yang menjauhi peperangan dan persengketaan dan yang bersedia menetralkan keyakinannya sesuai dengan Ketentuan-Ku yang baru ini. Dan sucilah umat Muslim yang bersedia bertaubat dan bersaksi bahwa Aku sudah bersumpah telah menghapuskan agama Islam dan telah menitahkan umat Islam hijrah menjernihkan keimanannya mengikuti*



keimanan Rasulnya, reinkarnasi Nabi Muhammad, yaitu Abdul Rachman, yang sudah Kusucikan dan Kuperkenankan ikut mendeklarasikan Surga-Ku di dunia.

Sucilah Nabi Muhammad, Rasul-Ku untuk umat muslim. Sucilah kaum mukmin yang sudah Kusucikan di Eden. Karena merekalah semua yang mendeklarasikan Surga Eden di dunia dan yang akan bekerja sama mengadakan penyelamatan untuk penduduk bumi ini.

Dan sucilah kamu semua wahai umat Islam sebagaimana Nabimu yang ada di Surga, supaya Aku berkenan mengampunimu dan menyelamatkanmu.

Sumpah Tuhan difirmankan pada 9 Oktober 2014

## **Penolakan atas Kewahyuan Tuhan yang Mendeklarasikan Surga dan Kerajaan Eden di Dunia Menghadirkan Kutukan Tuhan yang Terberat**

Permohonan ampunan dari MUI tidaklah cukup, sejak kiamat sudah berproses. Sebab pergolakan kiamat mau tak mau terkorelasi dengan Kutukan Tuhan terhadap penzaliman Eden. Dan penzaliman Eden terkorelasi dengan adanya fatwa MUI tersebut.

Demikian peringatan dini Tuhan yang tertolak dahulu itu, mau tak mau adalah merupakan tanggung jawab MUI sepenuhnya. Karena kalau bukan karena fatwa MUI tersebut, takkan berani massa menyerang Eden dan takkan ada penangkapan atas para Rasul Eden. Kriminalisasi atas Eden oleh masyarakat di Indonesia juga harus disudahi. Dan itu harus melalui ralat fatwa MUI. Perlu kami jelaskan bahwa ralat MUI wajib digelar ke publik seluas-luasnya dan harus dipatuhi oleh segenap ulama dan Pemerintah Indonesia dan umat Muslim. Karenanya, sikap pembelaan dan rujukan pemerintah terhadap fatwa MUI pun harus diubah orientasinya.

Adapun kenaasan yang telah menimpa seluruh bangsa Indonesia pun wajib diperhitungkan sebagai tulah keterkutukan yang disebabkan oleh fatwa MUI tersebut. Maka bila mau diperhitungkan, kesalahan MUI itu harus dipertimbangkan meliputi eksekutif kemudharatan yang maha besar dan maha berat yang disebabkan oleh fatwanya. Maka MUI harus dibubarkan dan penyepakat-penyepakat fatwa MUI tersebut harus diadili dan dihukum seberat-beratnya.

## **Ganjaran Tuhan Terhadap Pembuat Fatwa MUI yang Menolak Wahyu Tuhan dan Menistakan Jibril**

**Al Quran Surat Al Baqarah ayat 97-98:**

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَيَّ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٧﴾ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ ﴿٩٨﴾

97. Katakanlah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.
98. Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.



### **Keterangan yang lebih tandas dari Surat Al Baqarah ayat 97-98:**

Pernahkah ada umat manusia dengan sengaja memusuhi Jibril? Itu tak lazim dan belum pernah terjadi selama ini. Tapi inilah nubuah untuk kami tatkala aku membawakan Wahyu Tuhan di era ini. Kondisi itu dinubuhkan untuk peristiwa akhir zaman.

Dan terjadilah peristiwanya ketika Jibril mendatangi Lia Eden dan mendidiknya sampai suci. Dia dan rekan-rekannya yang bersama-sama disucikan tak pernah menduga kalau pensucian diri mereka semua adalah demi mendatangkan Surga ke dunia. Demikian berita gembira yang kami bawakan. Nan, demikianlah besarnya kandungan peristiwanya itu sehingga sengaja dinubuhkan oleh Al Quran Surat Al Baqarah ayat 97-98.

Sungguh keterlaluan orang-orang yang memusuhi Jibril, padahal ulama MUI sangat tahu ada ayat di Al Quran yang menyebutkan Larangan Tuhan agar tak memusuhi Jibril yang telah menurunkan Wahyu-wahyu Tuhan untuk Al Quran.

Mengapa MUI tak mencoba mengingat ayat itu sebelum menyikapi pernyataan Salamullah bahwa mereka didatangi Malaikat Jibril? Demikian hal itu harus dikaji dengan serius dan seksama terlebih dahulu sebelum mengeluarkan fatwanya yang baku. Padahal ketika Jibril datang di era sekarang ini adalah dengan tujuan untuk mendamaikan permusuhan agama yang mengikat umat-umatnya, saling menyalahkan dan saling memerangi sampai hari kiamat bergejolak. Demikian aku datang lagi ke dunia manusia untuk membenarkan Kitab-kitab Suci yang sebelumnya. Dan datang untuk memberi petunjuk dari Tuhan dan membawa kabar gembira atas kedatangan Surga dan Kerajaan Eden.

Sungguh barang siapa yang menjadi musuh Allah karena menolak Ajaran-ajaran-Nya, dan Malaikat-malaikat-Nya dan Rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir. Sungguh jadilah ulama-ulama MUI itu adalah golongan kafir yang menjerumuskan masyarakat Muslim di negara ini terikut memusuhi Eden, sehingga jadilah Muslim Indonesia tergolong sebagai orang-orang yang dimurkai Tuhan, disebutkan sebagai golongan kafir. Surat Al Baqarah ayat 97-98 sudah menyatakan hal itu. Sungguh isi Surat Al Baqarah ayat 97-98 ini jelas tertuju kepada pengalaman kami sekarang ini, yaitu peristiwa kedatangan Surga di bumi.

Demikian para pembuat fatwa MUI adalah orang-orang yang paling terkutuk. Dan dalam ketentuan pasal Hukum Tuhan, mereka semua patut diganjar hukuman mati dan akan mengalami ketentuan Hukum Tuhan, ialah perubahan kodrat menjadi hewan atau iblis, tergantung seberapa besar partisipasinya terhadap fatwa tersebut.

Kutukan manusia menjadi hewan adalah sesuai dengan ketentuan usia hewan. Hewan kutukan adalah ular, ulat, cacing (hewan-hewan melata yang menjijikkan). Tapi itu lebih baik daripada kutukan menjadi iblis yang kekekalannya relatif lebih lama, bahkan bisa abadi, seabadi kutukan usia bumi sampai pada kekiamatannya.

Demikian pembeda kutukan terhadap ulama MUI, karena tak semua ulama MUI terliputkan dalam persepakatan atas keputusan pembuatan fatwa MUI atas Salamullah yang sangat bertulah itu. Adapun itu, Tuhan-lah yang lebih tahu siapa-siapa yang bersalah dan siapa-siapa yang kurang kesalahannya dan siapa-siapa yang tersedikit kesalahannya. Maka yang tersedikit kesalahannya masih bisa diampuni Tuhan.

Adapun perimbangan yang kami nyatakan ini, itu adalah karena dalam Penilaian Tuhan, para ulama MUI rata-rata sudah pernah mengedepankan fatwa MUI tersebut di tengah publik sebagai ketentuan yang akurat dari MUI, sehingga masyarakat Muslim di Indonesia seakan tak ada yang pernah memikirkan kebenaran lain daripada ketentuan fatwa MUI tersebut, tak terkecuali Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan aparat pemerintahannya.



Demikian Ketentuan Tuhan berjenjang sesuai dengan penyikapan setiap individu di MUI terhadap Eden. Dan adapun fatwa sesatnya tersebut dibalikkan Tuhan, menjadilah penyesatan terhadap seluruh bangsa Indonesia terutama masyarakat Muslim Indonesia.

Sedangkan penandatanganan fatwa tersebut jelas terhukum mengalami perubahan kodrat menjadi iblis. Ketentuan Tuhan ini selaras dengan Ketentuan Tuhan terhadap para hakim dan para jaksa yang telah menetapkan ketetapan vonis hukuman bagi para Rasul Eden.

Ketidakbersalahan mereka dan pengorbanan mereka selama pemenjaraan, mau tak mau terdapat Ketentuan Tuhan Yang Maha Adil bahwa ketidaksalahan Eden harus ditebus dengan memulihkan nama baik Eden. Dan Ketentuan-ketentuan Tuhan yang tercantum dalam Risalah Eden harus dipatuhi dan diwajibkan dimaklumkan melalui fatwa MUI kepada segenap umat Muslim di Indonesia.

Adapun pengorbanan Eden oleh karena dipenjara, niscaya itu pun tak tergantikan, maka pembuat ketentuan fatwa itu dan para pejabat negara yang terlibat dalam penangkapan dan penyidikan wajib diadili dan dipenjarakan dengan ketentuan hukum yang selaras dengan ketentuan hukum yang sudah kami nyatakan ini. Hukuman bagi pejabat negara yang mengadili Eden akan kami terangkan dalam resolusi Hukum Tuhan secara utuh saat aku datang sebagai Hakim Tuhan.

### **Intensifikasi Pensucian Eden Menjadikan Eden Membungkam ke Publik**

Adapun saat ini Eden telah disangka sudah gagal dan terbungkam, demikian pandangan ulama MUI yang semuanya sudah terlanjur menyangka Eden sudah tak bisa berkutik lagi karena gelagapan mengadakan kebenarannya yang tak mungkin diterima oleh semua orang di Indonesia. Adapun pandangan ini dikemukakan oleh ulama MUI Ali Mustafa Ya'qub di salah satu siaran televisi, dan itu diyakini oleh masyarakat. Demikian keyakinan mereka itu dibenarkan bahwa kepakeman fatwa MUI itu sangat dipercaya kalangan Muslim. Dan tak ada yang meragukannya sehingga tak ada satu pun orang yang mau bergeser sedikit dari keyakinan sesat itu, bahwa sesungguhnya fatwa MUI-lah yang sesat dan menyesatkan seluruh bangsa Indonesia.

Adapun Eden terbiasa bertaat mutlak kepada Tuhan. Dan Tuhan-lah yang menitahkan mereka bungkam dan mengisolir diri supaya masyarakat tahu ada sesuatu di balik kebungkaman Eden, yaitu menantikan kutub Fatwa Tuhan, yaitu Fatwa-fatwa Tuhan yang terkini yang sedang kami rilis sekarang ini. Ketahuilah bahwa pada setiap Rilis Eden, niscaya ada pekabaran penting dari Tuhan untuk umat manusia.

Setelah sejak lama Eden terfokuskan dalam pensucian intens Tuhan yang tersesuaikan dengan masa-masa kebungkaman Tuhan berwahyu untuk Indonesia, kembali kami dititahkan oleh-Nya untuk menyampaikan Wahyu-wahyu-Nya yang kali ini ditujukan untuk dunia, mengingat dunia sedang mengalami kegentingan massal yang bisa mengancamkan perang dunia.

Kegentingan massal dunia banyak terkait dengan masalah perbedaan pandangan atas agama dan permusuhan atas nama agama. Peperangan atas nama agama didominasi oleh kaum radikal Muslim dan teroris. Kesombongan atas agama yang dianggap paling terbenar telah dianut mayoritas umat Muslim sedunia sehingga terintegrasi sebagai tujuan mulia jihad umat Muslim.

Demikian fatwa MUI pun merujuk pada keintegralan ideologi kesombongan atas agama Islam. Dan itulah bahaya yang sudah mendatangkan kiamat. Terdapat Ayat Suci Al Quran yang menggabungkan keduanya. Dan adalah terorisme dan fatwa ulama MUI yang didakwa Tuhan menjadi sumbu pembusukan Islam di dunia.



### Al Quran Surat Shaad ayat 28-29:

أَمْ جَعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ جَعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ  
﴿٢٨﴾ كِتَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا ءَايَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

28. Ataukah Kami jadikan orang-orang yang beriman dan beramal saleh itu seperti orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi, ataukah Kami jadikan orang-orang yang bertakwa itu seperti orang-orang yang berbuat durhaka?
29. Inilah Kitab yang Kami turunkan kepadamu yang penuh berkah supaya mereka memikirkan ayat-ayatnya, dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran mendapat pelajaran.

### Keterangan yang terbaru dan yang lebih jitu dari Surat Shaad ayat 28-29:

Apakah teroris itu orang-orang yang beriman dan beramal saleh? Demikian merekalah yang dimaksudkan sebagai orang-orang yang beriman dan beramal saleh di ayat ini. Dan para teroris yang memperjuangkan Islam adalah fenomena akhir zaman. Suplai teror yang mendunia menjadi jamak ketika teroris semakin meruyak dan melakukan pengeboman di mana-mana sehingga mengakibatkan kerusakan di bumi. Tapi janggallah ada ayat di Surat Shaad yang kontroversi isinya. Orang beriman tapi membuat kerusakan di bumi, dan orang-orang bertakwa tapi durhaka.

Demikianlah jihad para teroris membabi buta sehingga berbuat kerusakan di bumi. Dan adapun fatwa MUI yang sesat itu adalah diadakan oleh orang-orang yang bertakwa sebagaimana ulama-ulama MUI, tapi mereka akhirnya menjadi orang-orang yang durhaka kepada Tuhan. Keduanya pun dinyatakan Tuhan sebagai biang keladi keterkutukan yang menimpa umat Islam. Dan itu pun mencelakai Islam sebagai agama yang diturunkan Tuhan.

Sungguh inilah Risalah Eden yang sedianya akan menjadi ayat-ayat Kitab Suci ajaran yang kami turunkan kepadamu, yang penuh berkah, supaya mereka memikirkan esensi ayat-ayatnya (Al Quran) yang kami rujuk dan Ayat-ayat Suci Eden yang kini sedang diturunkan, supaya orang-orang Muslim yang mempunyai pikiran mendapatkan pelajaran. Supaya umat Muslim terbuka wawasan pandangan spiritualismenya dalam menyongsong penyatuan semua agama.

Jangan menafikan makna sejati dari Surat Shaad ayat 28-29, karena inilah intisari keterbukaan ayat mutasyabihat Surat Shaad ayat 28-29 yang kuhadapkan kepada MUI. Dan keterangannya secara leluasa sudah kami jelaskan sejelas-jelasnya melalui Risalah Eden yang sedang kami rilis sekarang ini. *Subhanallah*, tak satu pun kata-kata yang berpindah arti dalam ayat ini dengan keadaan yang terjadi pada saat sekarang ini. Dan itulah kefungsiannya ayat-ayat mutasyabihat.

### Eden Tak Memusuhi Islam, Orientasinya Hanya Menyampaikan Wahyu Tuhan ke Ranah Publik Semata

Kini kelancungan terorisme Muslim sudah menjadi masalah utama dunia melalui kekejian-kekejian yang dipertontonkan ISIS, dan Islam pun menjadi ancaman dunia. Fenomena itu adalah merupakan bukti pembusukan Islam yang melanda umat Islam di dunia. Dan itu adalah bukti Tuhan tak mengayomi umat Islam. Pernyataan kami ini jangan disalahpahami dan menjadikan kami dianggap sebagai memusuhi Islam.

Malaikat Jibril adalah pembawa Wahyu Tuhan untuk Nabi Muhammad dan menjadilah Al Quran. Mengapa kamu melupakan hal itu? Karena kalau MUI menghargai hal itu, MUI takkan gegabah bersikap.



Sedang aku di Eden mengayomi reinkarnasi Nabi Muhammad dan para Rasul Eden yang berhijrah menetralkan keyakinannya yang semula adalah pemeluk agama Islam. Hanya satu Rasul Eden yang semula adalah penganut agama Kristen, yaitu Kelik Budiadi.

Itu karena Yesus dituhankan oleh mayoritas umat Kristen di dunia, namun lebih mudah mengajak umat Kristen bersuci di Surga, karena rata-rata mereka semua memang menantikan kedatangan Kerajaan Tuhan dan Surga. Dan umat Kristen mengesankan enggan melayani intimidasi-intimidasi dan lebih memilih sabar, padahal keteraniayaan yang mereka alami cukup parah.

Demikian mereka menjaga ajaran Kristen yang welas asih dan suka membagi kasih bagi sesama, dan itu pun kontras sikap bilamana diperbandingkan dengan kearoganan umat Islam yang menyukai kekerasan. Dan Tuhan mempertimbangkan memilih umat Islam yang dominan di Eden tatkala Surga didirikan, tapi hal itu dimaksudkan sebagai paraklisis, penyeimbangan antara Kutukan dan Murka Allah terhadap umat Muslim.

Demikian program pensucian atas umat Muslim sedunia dilayakkan menjadi persuasif tatkala teguran-teguran keras terhadap umat Muslim diadakan dari kalangan mereka sendiri.

Adapun di era sekarang ini, para nabi Utusan Tuhan sekalipun diadili dan diwajibkan menebus penyimpangan ajaran yang dibawanya. Demikian reinkarnasi Yesus tak tampil sebagai Rasul Eden dan dia pergi meninggalkan Eden atas keputusannya sendiri. Demikian Mukti Day memilih menjauh dari ibunya, Lia Eden, yang mencintainya. Sedangkan reinkarnasi Muhammad, yaitu Abdul Rachman, setia dan mapan mendampingi Lia Eden dalam segenap perjuangan Eden. Dia aktif dan bertahan menghadapi segala cobaan atas dirinya yang didatangkan Tuhan baginya sebagai penebusan dosa umatnya bagi sang nabi. Dia dipenjara dan dizalimi dan dia mengalami koma tatkala dia sakit yang parah karena tetanus. Apa pun perseptivitas umat masing-masing atas keterangan kami tentang nasib nabinya, terpulung kepada kesadaran keyakinan masing-masing.

Surat Ruhul Kudus ini menjamin setiap keterangan di dalamnya adalah sah dan valid dari Sisi Tuhan. Di sisi kami ada Abdul Rachman, reinkarnasi Nabi Muhammad, yang diejek dan diperolok-olokkan oleh umat Muslim yang melecehkan Kewahyuan.

Dan beginilah kami menyelaraskan suatu keadaan peristiwa yang dialami Eden dengan ayat-ayat mutasyabihat Al Quran.

#### Al Quran Surat At Taubah ayat 64-66:

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تَنْزَلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَهِزُّوْا إِنَّا اللَّهُ مُخْرِجٌ  
مَا تَحْذَرُونَ ﴿٦٤﴾ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ  
وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِنَّ نَعْفَ عَنْ طَآئِفَةٍ  
مِّنْكُمْ نُعَذِّبُ طَآئِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

64. Orang-orang munafik itu takut akan diturunkan kepada mereka suatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah "Teruskanlah ejekan-ejekanmu." Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu.
65. Dan sungguh jika engkau tanya mereka, tentulah mereka akan menjawab, "Kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah, "Apakah terhadap Allah, dengan Ayat-ayat-Nya dan dengan Rasul-Nya, kamu selalu hendak berolok-olok?"



66. Tidak usah kamu minta maaf, karena sungguh kamu kafir sesudah beriman. Jika kamu memaafkan segolongan dari kamu, niscaya kami akan mengazab golongan (yang lain), disebabkan sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.

**Al Quran Surat At Taubah ayat 64:**

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَزِرُوا إِنِّي اللَّهُ مُخْرِجٌ

مَا تَحْذَرُونَ ﴿٦٤﴾

64. Orang-orang munafik itu takut akan diturunkan kepada mereka suatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah "Teruskanlah ejekan-ejekanmu." Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu.

Beginilah keselarasan itu, bahwa orang-orang munafik itu takut akan diturunkan kepada mereka suatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Betapapun beginilah penampakan surat yang diturunkan dari Jibril. Kata "diturunkan" niscaya itu berupa Kewahyuan.

Nan, seperti inilah Kewahyuan yang dituliskan Lia Eden dan yang menerangkan segala yang terkait dengan kedurhakaan umat Muslim. Dan kami menuliskan semua yang kamu sekalian takuti, karena keterangan-keterangan kami di surat ini niscaya tak bisa dipungkiri. Kalau itu masih saja mau diingkari, katakanlah "Teruskanlah ejekan-ejekanmu." Sesungguhnya Allah akan mengatakan apa yang kamu takuti itu. Demikian dalam surat Ruhul Kudus ini tertera Sumpah Tuhan yang kamu takuti itu.

**Al Quran Surat At Taubah ayat 65:**

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ

تَسْتَهْزِئُونَ ﴿٦٥﴾

65. Dan sungguh jika engkau tanya mereka, tentulah mereka akan menjawab, "Kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah, "Apakah terhadap Allah, dengan Ayat-ayat-Nya dan dengan Rasul-Nya, kamu selalu hendak berolok-olok?"

Akan tetapi pada saatnya, mereka sadar apa yang sedang terjadi, karena ketersalahan mereka sudah mendatangkan Murka Allah. Dan kalau mereka ditanya pertanggungjawabannya, tentu mereka akan menjawab "Kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja." Demikian mereka mengenangkan perbuatan mereka yang berdurhaka kepada Allah. Dan demikian jawaban kami seperti dalam ayat ini "Apakah terhadap Allah, dengan Ayat-ayat-Nya dan dengan Rasul-Nya, kamu selalu hendak berolok-olok?"

**Al Quran Surat At Taubah ayat 66:**

لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِنْ نَعَفُ عَنْ طَآئِفَةٍ مِّنْكُمْ نُعَذِّبْ طَآئِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا

مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

66. Tidak usah kamu minta maaf, karena sungguh kamu kafir sesudah beriman. Jika Kami memaafkan segolongan dari kamu, niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain), disebabkan sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.



Demikian tak usah kamu minta maaf, karena olok-olokmu itu sudah membalikkanmu sendiri sehingga kini kamulah yang dipermalukan Tuhan oleh karena kesesatanmu. Sungguh kamu semua kafir sesudah beriman. Berimankah kamu kepada ayat-ayat yang kami berikan? Umat Muslim tak mengimani Wahyu Tuhan yang kami bawakan ini, tapi justru mengimani ketentuan fatwa MUI yang salah itu. Dan mereka akan mendapati kesesatan fatwa MUI kemudian, padahal ulama-ulama MUI dianggap sebagai orang-orang yang beriman yang dipatutkan fatwanya yang terbenar.

Sungguh patut mereka disebutkan sebagai penganjing sehingga dinyatakan di ayat ini sebagai orang-orang kafir sesudah beriman. Dan jika kami memaafkan MUI, tentu golongan yang lain, yaitu golongan minoritas yang pernah difatwakan oleh MUI juga sebagai golongan yang sesat dan menyesatkan sehingga mereka mengalami penzaliman yang lebih parah karena telah mengalami tindak kekerasan dan bahkan pembunuhan dan pembakaran atau perusakan tempat ibadah atau tempat kediaman mereka, dan mereka terlunta-lunta terusir dari kampung halaman mereka, atau mereka melakukan peribadatan di puing-puing rumah ibadah mereka atau di jalanan atau di depan istana negara, seakan-akan itu hanya kejadian biasa saja dari kelompok minoritas yang ingin diperhatikan nasibnya. Mengapa MUI mendiamkan saja hal itu terjadi? Sesungguhnya MUI wajib mengajari umat Muslim agar tak membiarkan umat lain mengalami ketrugisan semacam itu. Ajari umat mengenal toleransi dan welas asih.

Demikian bila kami memaafkan fatwa-fatwa MUI, itu seakan-akan kami mengazab mereka dengan sikap tidak adil Tuhan terhadap orang-orang yang sudah dizalimi. Karena sungguh terpadankan dalam ayat ini yang menyatakan MUI adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa, sebagaimana kemudaratannya fatwa-fatwanya dan korupsiannya atas sertifikasi label halal itu. Dan demikianpun niscaya ada dosa-dosa lainnya yang tak terungkap ke publik atau media massa, tapi Tuhan melihat hal itu. Demikian surat kami ini telah membuka mutasyabihat At Taubah ayat 64-66, yang akan terkemuka sebagai Ayat-ayat Tuhan untuk MUI.

Adapun para Rasul Eden dipimpin oleh Lia Eden yang tak paham bahasa Arab sedikit pun dan tak bisa mengaji, walau dia dahulu dikenali sebagai selebriti yang dekat dengan organisasi masyarakat Muslim dan aktif mengurus kegiatan sosial di penjara dan mantan narapidana yang Muslim. Maka sesungguhnya dengan apa-apa yang dituliskan menjadi Risalah Eden ini, bukanlah dia berarti memusuhi Islam. Dia wajib menuliskan semua itu karena dia sudah bersumpah kepada Tuhan untuk bertaat mutlak, setia mutlak, dan cinta mutlak hanya kepada Tuhan semata.

Adapun Lia Eden tetap tertaut cintanya dengan seluruh keluarganya yang dicintainya, walau dia dijauhi seluruh keluarganya. Namun seluruh keluarganya adalah pemeluk agama Islam dan penganut pasif Muhammadiyah secara turun-temurun. Adapun Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat yang Anda pimpin sekarang itu. Maka camkanlah bahwa sesungguhnya kami semua ini adalah Utusan Tuhan yang sejati dan tidaklah memusuhi Islam. Justru kami mengawali perjuangan kami dengan tujuan menyelamatkan Islam. Bahkan kedatanganku juga antara lain demi untuk membuka makna sejati dari ayat-ayat mutasyabihat Al Quran.

Demi membuktikan Wahyu-wahyu Tuhan di Al Quran adalah abadi kebenarannya, dan segala Peringatan-Nya untuk umat Muslim pada saat ini sesungguhnya sudah tercantum di Al Quran, dan sebagian besar masih berupa ayat-ayat mutasyabihat atau terahasia, dan kami baru bisa mengedepankan arti yang sesungguhnya pada saat ini, karena pada saat inilah kandungan ayat-ayat tersebut baru dibutuhkan untuk mengingatkan umat Muslim.

Bangsa Indonesia suka mengamalkan Yasinan. Dan kami menyajikan tafsir ayat-ayat Yaa Siin yang bisa lebih mengemuka, karena mutasyabihatnya justru terbuka di Indonesia dan mengemuka ketika kami menetapkan penajaman artinya ketika dikaitkan dalam surat kami untuk MUI. **Al Quran Surat Yaa Siin ayat 13-19** sebagai berikut:



وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُرْسَلُونَ ﴿١٤﴾ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾ قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾ قَالُوا إِنَّا نَطَّيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾ قَالُوا طَئِيرُكُمْ مَعَكُمْ أَإِن ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿١٩﴾

13. Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka;
14. (yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, maka ketiga utusan itu berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu."
15. Mereka menjawab: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Allah Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatu pun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka."
16. Mereka berkata: "Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami adalah orang yang diutus kepada kamu."
17. Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas."
18. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merajam kamu dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dari kami."
19. Utusan-utusan itu berkata: "Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu mengancam kami)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas."

### Al Quran Surat Yaa Siin ayat 13:

وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾

13. Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka;

Surat Yaa Siin ayat 13 dapat ditafsirkan sebagai ayat mutasyabihat dan adalah berupa nubuah. Bahwa disebutkan di ayat ini suatu perumpamaan sebuah kisah penduduk suatu negeri yang didatangi Utusan-utusan Tuhan.

Kata jamak dari Utusan Tuhan di ayat ini hanya bisa diartikan sebagai banyak Utusan Tuhan. Dan di zaman inilah terkumpul Utusan-utusan Tuhan di Eden, dan merekalah yang mendeklarasikan Surga terbuka mendunia.

Dan tak disebutkan di ayat tersebut penduduk negeri apa. Oleh karena itu, bila ditetapkan kemudian nama negeri tersebut dengan nama Indonesia, demikianlah adanya nubuah di Surat Yaa Siin pun terbuka sudah di Indonesia. Beginilah bila nubuah dan ayat terahasia dibukakan Tuhan keadaannya niscaya tersesuaikan dengan telak.

### Al Quran Surat Yaa Siin ayat 14:

إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُرْسَلُونَ ﴿١٤﴾



14. (yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, maka ketiga utusan itu berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu."

Ketika Tuhan mengutus dua orang dan menyebutkan identitas ruh keduanya, yaitu Lia Eden yang reinkarnasi Maria/Maryam dan Abdul Rachman reinkarnasi Nabi Muhammad, tapi keduanya didustakan dan kemudian mereka berdua dipenjarakan. Dan selanjutnya ketika Lia Eden kembali mengalami penangkapan dan pemenjaraan yang kedua kalinya, kali ini polisi pun menangkapnya lagi bersama Andito yang kami sebutkan sebagai reinkarnasi Yudhistira tapi sekaligus juga reinkarnasi Zaid bin Tsabit yang mengumpulkan ayat-ayat Al Quran dan merapikannya. Dan dia pulalah yang mengurus pendokumentasian Wahyu-wahyu Tuhan yang diturunkan di Eden.

Naluri Zaid bin Tsabit menjadikan Andito terampil sekali mengurus Kewahyuan. Demikian ada tiga Rasul Tuhan yang dipenjarakan, sesuai keadaan itu dengan Surat Yaa Siin ayat 14 ini. Namun sayangnya, Wahyu Andito Putro Wibisono itu pada akhirnya tak bisa bertahan menghadapi Ujian Tuhan yang semakin sulit dan berbahaya kalau tak disikapi dengan ketulusan murni. Begitulah Andito tak setulus dari apa yang dinampakkannya sehingga dia terjebak dalam ujian-ujian ketulusan dan ketaatan. Dan Andito kini tak lagi mengurus Wahyu-wahyu Tuhan di Eden karena sudah keluar, tak sanggup bertahan disucikan.

Sayang, tapi begitulah padananya suatu hikmah bahwa reinkarnasi Yudhistira dan Zaid bin Tsabit sekalipun bisa dipecundangi iblis karena memperturutkan sifat-sifat lemahnya yang tersisa dan ketersinggungan hatinya. Dan Tuhan membiarkan hal itu karena kesalahannya yang cukup fatal. Wahyu Andito terpenggal ke Surga dan berhasil mapan sebagai Rasul Eden sampai 14 tahun itu karena pahala Zaid bin Tsabit.

Adapun kegagalan Wahyu Andito mempertahankan dirinya di Surga adalah disebabkan karma Yudhistira yang dahulu pernah kalah bertaruh dengan Duryudana, padahal dia telah mengorbankan keseluruhan Pandawa dan kerajaannya, serta istrinya, Drupadi. Sepenggal kebenaran dipertaruhkan untuk egoisme yang mengorbankan segalanya. Itulah karma Yudhistira yang menimpa Andito.

Pengulangan dosa niscaya menjadi suatu kecenderungan yang ketika ternampakkan di Surga, niscaya kami adili untuk disucikan. Sepenggal kebenaran Andito, dan ketersinggungan yang sengaja kami hadapkan kepadanya dapat menyelesaikan kasus makrifat di Eden.

Walaupun demikian sesungguhnya ayat ini telah menyimpulkan adanya tiga Utusan Tuhan. Bahwa ketiganya adalah Utusan Tuhan yang dipenjarakan dan diketahui oleh publik. Demikian faktanya.

Adapun kemudian Andito dan istrinya, Nur Aisyah, berkhianat kepada Tuhan dan sumpah-sumpahnya, dan itu pun adalah fakta yang tak bisa dielakkan. Bahwa pensucian Eden yang telah sampai kepada tahap penyeleksian menuju ujian-ujian kesucian mutlak telah menggugurkan Andito yang telah 14 tahun mengabdikan mengurus Wahyu-wahyu Tuhan di Eden. Dan dia jualah yang mengurus perekaman Wahyu-wahyu Tuhan dan yang mengisi ilustrasi musiknya semuanya, dan sebagai salah satu penyanyi Eden.

Reputasi Yudhistira dan Zaid bin Tsabit memungkinkan dia berada di Surga, tapi tak cukup kualifikasinya untuk menjadi Rasul Tuhan yang mapan sehingga dapat memasuki jenjang Rasul di Surga yang berpredikat memiliki kesucian mutlak yang relevansinya dapat berada di Surga yang kekal, yaitu menjadi malaikat setelah kewafatannya.

**Al Quran Surat Yaa Siin ayat 15:**

قَالُوا مَا آتَيْنَا إِلَّا بَشَرًا مِّثْلَنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِن شَيْءٍ إِلَّا أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾



15. Mereka menjawab: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Allah Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatu pun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka."

Dan penduduk negeri ini, yaitu bangsa Indonesia, berkata bahwa para Rasul Eden itu bukanlah Utusan Tuhan karena tak lain hanyalah manusia biasa seperti diri mereka. Karena di abad ini, menurut anggapan umat Muslim secara umum nan dimutlakkan bahwa tiada lagi era kenabian, karena masa kenabian/Rasul Tuhan sudah berakhir. Adapun postulat semacam itu perlu dikaji kembali dan perlu pembuktian lebih lanjut. Demikian mereka begitu yakin Tuhan tak mungkin berwahyu kembali. Dan mereka pun menganggap Lia Eden hanyalah berdusta.

#### Al Quran Surat Yaa Siin ayat 16:

قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾

16. Mereka berkata: "Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami adalah orang yang diutus kepada kamu."

Tapi para Rasul Eden meyakinkan mereka di Pengadilan bahwa sungguh Tuhan-lah yang menunjuk mereka sebagai Rasul-rasul Eden, Utusan-Nya. Walaupun telah memberikan bukti-buktinya, tapi itu tak dianggap sebagai bukti yang benar.

#### Al Quran Surat Yaa Siin ayat 17:

قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٧﴾

17. Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas."

Dan kewajiban mereka tak lain hanyalah menyampaikan Perintah Allah dengan terang. Tertulislah segala Peringatan Tuhan untuk bangsa Indonesia dan umat Muslim dalam Risalah Eden yang disampaikan ke Pemerintah Indonesia dan masyarakat tertentu yang berkepentingan diperingatkan Tuhan dan segenap media massa.

#### Al Quran Surat Yaa Siin ayat 18:

قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾

18. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merajam kamu dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dari kami."

Demikian ancaman umat Muslim di Indonesia yang tertekan kala mendapati teguran keras Tuhan untuk mereka. Dan mereka bersungguh-sungguh mengancam akan menyerang Eden dan melempari Eden, dan mengancam siksaan yang pedih. Dan semua itu telah terjadi, berkali-kali!

#### Al Quran Surat Yaa Siin ayat 19:

قَالُوا طَئِرُكُمْ مَعَكُمْ إِن لَّمْ يَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٩﴾

19. Utusan-utusan itu berkata: "Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu mengancam kami)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas."

Dan para Rasul Eden berkata: "Tiadalah yang malang itu kecuali mereka yang diperingatkan Tuhan dengan teguran yang keras." Dan Ketentuan Tuhan yang terberat atas perbuatan mereka itu kini sudah terjadi, tak ada dukacita yang lebih daripada itu. Sungguh nasib umat Muslim sangat malang, karena terlihatlah mereka saling bermusuhan dan saling memermalukan, sedangkan Tuhan memurkai mereka semua. Karena sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang melampaui batas.



Dan sungguh umat Muslim adalah kaum yang melampaui batas karena kini dunia sedang mengalami kegaduhan oleh perilaku-perilaku Muslim radikal yang semakin keji. Dan semua bangsa-bangsa di dunia memprihatinkannya.

Dan sedialah memperhatikan pembukaan ayat-ayat mutasyabihat Al Quran yang sedang kami kedepankan dalam Rilis Eden ini. Dan hendaklah ditelaah kedalaman maknanya yang sedang membuktikan keabadian Wahyu-wahyu Tuhan yang tercantum di dalam Al Quran. Dan itu bisa membuktikan para Rasul Eden tak memusuhi Islam dan tetap menghargai Islam, sebagaimana itu adalah keimanan keluarga mereka yang mereka cintai. Dan itu pun dapat membuktikan bahwa aku adalah Jibril yang sejati yang telah membawakan Wahyu Tuhan untuk Muhammad.

Adapun kalau umat Muslim mendapati ayat-ayat yang melukai hati umat Muslim di Risalah Eden ini, maka sesungguhnya itu terpulung kepada Sikap Tuhan semata. Mereka hanya meriliskan saja dan menyampaikan kepada yang berkepentingan. Dan karena Kewahyuan itu bersifat terbuka untuk menjadi ajaran dan keimanan, maka Risalah Eden menjadi risalah terbuka, demikian surat Ruhul Kudus difungsikan sebagai surat terbuka. Sungguh para Rasul Eden hanya mematuhi Perintah Tuhan saja.

Adapun kalau mereka semua telah menetralkan keyakinan mereka, itu adalah karena Eden wajib tampil menghargai semua agama dan berani membela yang benar atau yang tidak salah secara proporsional dan berimbang.

Masalah keagamaan sekarang ini sangat krusial. Dan adalah lebih menenteramkan apabila bersedia mengamalkan ajaran agama Islam melalui keyakinan yang netral, sebagaimana peribadatan universal yang diselenggarakan oleh Komunitas Eden, dan itu jelas dipastikan terjamin makbul oleh Tuhan.

Adapun Surat Ruhul Kudus untuk MUI ini diperkenankan Tuhan dirilis sebagai surat terbuka yang diadakan dalam rangka mengikat respon publik atas Pengadilan Tuhan untuk MUI yang telah mengeluarkan fatwa sesat atas Eden. Sungguh fatwa itu sesat karena tak pernah melalui telaah yang mendalam terkait struktur Kerasulan Eden di Sisi Tuhan. Dan MUI langsung menetapkan fatwanya yang menuduh Salamullah sesat dan ajaran Jibril di Eden adalah menyesatkan, dan aku dituduh sebagai Jibril palsu. Dan hal itulah yang menyulut emosi masyarakat untuk memenjarakan Rasul-rasul Eden, terutama Lia Eden yang dianggap berbahaya karena akan menyebarkan kesesatan ajaranku. Demikian fitnah itu telah mengakibatkan penzaliman atas Eden dan pemenjaraan atas tiga Rasul Eden di era tahun 2005 s.d. 2011.

Setelah lama kami membungkam dan mengisolir diri, kini tiba waktunya kami tampil mengadili karena Tuhan sudah mendeklarasikan Hari Pengadilan-Nya dan Hari Kuasa-Nya. Perjanjian-perjanjian-Nya yang terdahulu kini sedang digenapi-Nya. Dan beginilah keselarasan Pengadilan-Nya yang sedang kami terapkan.

### **Jangan Pernah Tersalah Terhadap Kewahyuan Karena itu Adalah Kehakikian yang Sempurna dan Fatwa MUI-lah yang Mengawali Keterkutukan Indonesia dan Islam**

Kapankah keadaan Indonesia memburuk? Niscaya setelah adanya penyidangan atas Eden. Dan adakah celaka-celaka yang beruntun padat yang melanda Indonesia itu bisa dianggap bukan kutukan? Kalau itu tak dianggap sebagai kutukan, coba saja sudahi semua celaka itu tanpa melalui Pertaubatan Nasional, kalau kamu mampu. Dan kamu pun tahu bahwa setiap celaka itu niscaya ada penyebabnya, apalagi Kutukan Tuhan.

Fatwa MUI sebagai pengawalan petaka bagi Eden niscaya harus kami adili, karena keterkutukan umat Islam dan negara dan bangsa Indonesia tak bisa disangkal terawali oleh fatwa MUI yang ditujukan kepada Eden.



Dan ulama-ulama MUI jua yang tampil di persidangan atas Eden sebagai saksi yang memberatkan. Dan tuduhan-tuduhan MUI diamini oleh masyarakat secara sepenuhnya, tanpa ada yang mau mencoba menelaah kebenaran Eden dan kesejatan Wahyu-wahyu Tuhan di Eden. Demikian kepakeman fatwa MUI di masyarakat Muslim Indonesia telah membuat Wahyu-wahyu Tuhan tak termanfaatkan selama ini. Demikian kepakeman itu dibalaskan Tuhan dengan suatu kepastian pula, yaitu Penghapusan Agama Islam dari Sisi-Nya.

Ketika Tuhan menghapuskan agama Islam, demikian Tuhan menyadarkan umat Islam supaya mau menyadari bahwa menyombongkan agama Islam sebagai agama yang terbenar itu akan berakibat justru Islam-lah yang berbalik telah menjadi agama yang paling disalahkan di dunia ini. Maka Tuhan membiarkan MUI lancung tampil dalam sejarah kedatangan Surga dan Kerajaan Tuhan di atas bumi ini sebagai pihak yang paling terkutuk. Dan menjadilah sebagai lembaga keagamaan yang paling terkutuk, dan dibukakanlah rahasia Kutukan Tuhan yang terbuka menjadi malapetaka luapan lumpur dan gas di Sidoarjo, yang adalah lubang Neraka yang menganga. Sehingga semua orang di Indonesia terancam binasa kalau tak pergi meninggalkan Indonesia atau bahkan pergi meninggalkan bumi ini. Dan itu baru bisa diadakan kalau memenuhi Ketentuan Tuhan yang memuliakan Surga-Nya, Eden.

### **Celakalah MUI dan Celakalah yang Mengadukan Salamullah Ke MUI dan Celakalah Para Formatur Fatwa MUI dan Celakalah yang Menandatangani**

Celakalah yang menandatangani fatwa MUI, dan yang bersepakat mengadukan Salamullah ke MUI melalui surat Andan Nadriasta ke MUI. Dan terlibatlah sepenuhnya MUI dalam keterkutukan Indonesia karena kesesatan fatwanya. Dan celakalah MUI yang menyidangkan Salamullah secara ceroboh, dan mereka yang bersepakat menetapkan Salamullah sesat.

Celakalah bangsa Indonesia karena fatwa MUI atas Eden. Dan celakalah para ulama MUI yang harus menyesuaikan keimanannya dengan ketentuan baru Tuhan sekarang ini, padahal Eden telah dinyatakan ke publik sesat dan menyesatkan. Adapun para ulama MUI harus mengedepankan ralat fatwa MUI untuk Eden, sambil wajib mengakui kebenaran Fatwa-fatwa Tuhan yang terkini yang sedang kami rilis sekarang ini. Karena kalau mereka harus meralat fatwa MUI, niscaya harus beralasan kongkrit. Dan alasan kongkrit itu niscaya adalah bersedia menerima ketentuan baru Tuhan yang terkini dan yang sekarang sedang dirilis oleh Eden.

Saat mereka harus terpaksa mengakui Islam sudah dihapuskan Tuhan sebagai konsekuensi atas perbuatannya, dan sebagai akibat dari fatwanya, maka mereka harus mematuhi Ketentuan Tuhan yang terkini, yaitu menetralkan keyakinan agar dapat menyatukan umat Islam dengan semua penganut agama yang lain dalam keyakinan Monotheisme Mutlak yang universal. Dan tentu hal itu dapat menyebabkan mereka dipermalukan seperti menelan air ludah sendiri yang sudah diludahkan, dan tentunya semuanya akan kehilangan karir dan mata pencaharian yang diperoleh melalui lembaga MUI. Sedangkan memohon ampun pun mereka agar bisa ke Surga, niscaya mereka tak bisa diampuni, mengingat fatwa mereka itu kemudaratannya tak terhingga.

Kutukan terhadap bangsa Indonesia dan negerinya terlalu berat. Untuk itu tak sepadan penebusannya hanya dengan ralat fatwa MUI bilamana hanya dilakukan seadanya dan sekenanya saja, karena kontribusi penyadaran terhadap segenap umat Islam harus diupayakannya secara kongkrit dan wajib mematuhi Ketentuan-ketentuan Tuhan yang terkini, yang sengaja dibuatkan untuk dilaksanakan oleh MUI. Dan Ketentuan Tuhan itu tak bisa diadakan hanya separuh-separuh saja. Karena bilamana tidak ada ketuntasan, keterkutukan MUI tetap bertahan. Begitulah MUI dalam dilemanya yang maha berat, seberat ancaman kiamat oleh Black Hole yang sudah melepas syahwat keganasannya di bumi ini.



Dan celakalah mereka yang tak mungkin diselamatkan, padahal mereka berada di negeri yang akan hilang lenyap dari permukaan bumi. Black Hole tak mungkin dapat dihentikan dari melahap materi isi bumi yang sedang berproses kiamat sekarang ini. Dan wilayah Indonesia-lah yang paling terdahulu merasakan akibat-akibatnya.

Huh, celaka itu berawal dari fitnah dajjal yang merasuki alam pemikiran para ulama MUI yang membuat fatwa untuk Salamullah/Eden. Wahai para ulama MUI, kalau kau ingin bangsa Indonesia bersedia diselamatkan Tuhan, cabutlah fatwamu itu, dan bersujudlah kamu semua di depan kaki kami dan semua para Rasul Eden.

Seluruh Jamaah Salamullah pernah diperintahkan Tuhan mensujudi kantor MUI di Istiqlal dahulu. Dan itu adalah inovasi Hukum Tuhan, agar tuntutan balik Tuhan terhadap MUI adalah bersujud kepada para Rasul Eden. Walaupun kamu belum tentu bisa diampuni, tapi selamatkanlah bangsa Indonesia melalui cara itu. Maka selamatlah bangsamu.

Dan jangan mengulangi ucapan ulama MUI, Ali Mustafa Ya'qub, yang telah menjadi saksi yang memberatkan atas Eden di persidangan dan telah melontarkan kutukan terhadap Lia Eden agar sebaiknya dihukum mati. Maka dialah yang dikutuk Tuhan menjadi iblis. Lia Eden tak bisa dihukum mati olehnya, tapi dialah yang akan kami jadikan terdakwa dalam Mahkamah Pengadilan Tuhan yang kugelar. Dan ucapannya itu pun kujadikan jaminan sebagai Ketentuan Tuhan jua kepadanya. Maka vonis ketentuan baginya adalah hukuman mati.

Cobalah bayangkan di zaman ini, sungguh kekejian itu gampang tersulut. Dan bilamana ada tokoh ulama MUI yang terpandang di masyarakat itu telah memberikan kesaksian yang memberatkan di persidangan atas Lia Eden dan mengusulkan hukuman mati, dan pula telah melontarkan kata-kata di acara televisi yang dilihat publik se-Indonesia dan dia menyatakan sebaiknya menetapkan hukuman mati bagi Lia Eden, dan adapun kalau ada kalangan yang menganggap itu benar, dan mereka pun bisa tergerak ingin mengeksekusi mati Lia Eden, namun niscaya dampaknya takkan ada lagi Wahyu Tuhan yang dapat menolong semua orang di dunia ini. Kewahyuan terhenti, Surga dan Kerajaan Eden terbatalkan dengan sendirinya. Penyelamatan Tuhan pun takkan terealisasi.

Bandingkanlah ketentuan vonis hukuman mati untuk Ali Mustafa Ya'qub. Dia bukan siapa-siapa, dan kematiannya tak merugikan pihak siapa-siapa kecuali tentunya keluarganya sendiri. Sungguh bisakah publik dunia mendatangkan lagi seorang Utusan Tuhan? Padahal takdir menjadi Utusan Tuhan itu tak tergantikan dan keterpilihan sebagai Utusan Tuhan adalah Hak Prerogatif Tuhan Yang Maha Sempurna Kebijakan-Nya. Maka inilah ayat untuknya.

**Al Quran Surat At Taubah ayat 84:**

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّا تَأْتِيهِ وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِ ۗ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَمَاتُوا وَهُمْ

فَاسِقُونَ ﴿٨٤﴾

84. *Dan janganlah engkau menyembahyangkan seorang yang mati di antara mereka selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri di atas kuburannya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.*

Demikian Ketentuan Tuhan terhadap orang-orang fasik yang durhaka kepada Tuhan dan yang ingin menghukum mati Utusan Tuhan. Dan tahukah Anda bahwa seorang Utusan Tuhan itu takkan bisa digantikan oleh siapa pun? Dan kepakeman Hukuman Tuhan itu niscaya sudah dibuktikan melalui penyaliban Yesus. Adakah yang menggantikan Yesus setelah dia wafat?

Maka sesungguhnya celakalah bagi semua orang yang bersedia menghukum mati Utusan Tuhan, apalagi Ketentuan Tuhan atas Lia Eden adalah menjadi Ratu Surga dan Ratu Kerajaan Eden. Sungguh ketentuan dalam Surat At Taubah ayat 84 ini adalah sesuai bagi ulama-ulama MUI terkhusus kepada Ali Mustafa Ya'qub.



## Kronologi Surga Adam dan Hawa Berkorelasi dengan Surga Eden di Jakarta, Lia Eden Ditetapkan Tuhan Sebagai Ratu Surga Eden

Ketentuan itu adalah yang tertinggi bagi seorang manusia Utusan Tuhan. Nun, manalah seorang Ratu Surga bisa dihukum mati? Kontribusinya terhadap penyelamatan umat manusia di dunia ini tak dapat dipungkiri. Adapun Surga diniscayakan untuk mensucikan umat manusia.

Terkemukakan adanya suatu ketentuan pra-kondisi penyelamatan. Karena itu, seyogyanya semua orang di dunia ini dapat memahami kronologi adanya Surga di dunia. Bahwa Lia Eden adalah reinkarnasi Eva atau Hawa, nan di dalam perjalanan kodrat ruhnya yang berjalan berbalik dari jenis ruh ternista, yaitu ular yang tercipta menjadi seorang perempuan (Hawa). Dan dipasangkanlah dengan Adam yang tercipta dari kalangan malaikat.

Mereka dipertemukan di Taman Eden yang notabene tak lain terletak di wilayah Indonesia, sebagaimana yang disebut oleh Stephen Oppenheimer sebagai *Sundaland*. Itulah Indonesia. Kurang lebih seperti yang diestimasikan oleh Stephen Oppenheimer dalam penelitiannya, bahwa prakualifikasi ketentuan atas referensi tulisan tentang penelitian lokasi Surga oleh para peneliti, sudah ada pendahuluan yang teradakan di Indonesia, yaitu kedatangan Jibril di Indonesia. Maka sesungguhnya dua saintis yang bukunya kami referensikan di sini adalah merupakan rujukan ilmiah bagi Lia Eden yang sedang menuliskan Risalah Eden yang terbaru ini. Sesungguhnya itu pun adalah liputan Rancangan Tuhan yang menggunakan pemikiran peneliti agar kronologi Surga mendapat perhatian publik intelektual.

Dua saintis sudah membakukan Eden di Indonesia, yaitu Stephen Oppenheimer dalam bukunya **Eden in the East**, dan Prof. Arysio Santos dalam bukunya **Atlantis, The Lost Continent Finally Found**. Dan kesimpulan kedua ilmuwan peneliti itu kami benarkan karena tersesuaiakan dengan Takdir Eden yang kami bawaan ini.

Bahwa lokasi Eden menurut **Jewish Encyclopedia** berada lebih jauh ke selatan di khatulistiwa. Dan pendapat Thomas Aquinas intelektual gereja dalam kitabnya: **Summa Theologica**, bahwa Taman Eden berada di khatulistiwa di iklim yang paling sejuk. Dan Stephen Oppenheimer menandai kesejukan daerah pegunungan (*Sundaland*) di Indonesia.

Arysio Santos dalam bukunya mengemukakan pendapatnya atas temuan arkeologis Atlantis seraya mengulasnya pada beberapa uraian mitologi dan kepercayaan Yunani yang kebanyakan berasal dari mitologi dan kepercayaan Hindu dan Indonesia.

Sungguh Mahabarata dan Ramayana amat terkenal sebagai bagian budaya Indonesia. Masyarakat Indonesia lekat dengan bait-bait kata-perkata dari Kitab Mahabarata dan Ramayana yang indah, dan hingga hal-hal yang terkecil. Penggabungan itu digambarkan melalui pengamatan penelitiannya bahwa lokasi Atlantis yang sebenarnya disimpulkan adalah lokasi Indonesia dan merupakan Surga kayangan.

Dari kisah pewayangan yang lekat di masyarakat Indonesia dan dari data-data statistik arkeologi atas pencahariannya terhadap Atlantis dan tanda-tandanya juga ditemukan berada di wilayah Indonesia, demikian antara lain terminologi-terminologi itulah yang dibakukannya untuk menyatakan Indonesia adalah lokasi Eden yang sesungguhnya. Tanah Surga yang menjadi Neraka dapat pemaknaan dari Surat An Nuur ayat 40:

أَوْ كَظُلْمَتٍ فِي نَحْرِ لُجِّي يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ، مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ، سَحَابٌ ظُلْمَتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدُهُ لَمْ يَكَدْ يَرِنُهَا وَمَنْ لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُّورٍ ﴿٤٠﴾

40. Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia



*mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.*

Keterangan di bawah ini adalah untuk memaknai Surat An Nuur ayat 40. Karena kalau tidak, maka Surga yang menjadi Neraka di Indonesia tak dapat kami kedepankan untuk meyakinkan publik di Indonesia. Bahwa ayat An Nuur 40 telah melukiskan Neraka yang ketika dinyatakan bahwa bangsa Indonesia terkutuk dan wilayah negaranya akan hilang lenyap ditelan lautan.

Dan beginilah keadaan yang dimaksudkan dalam Surat An Nuur 40. Bahwa keadaan Indonesia seperti itu, gelap gulita di laut yang dalam yang diliputi gelombang demi gelombang, yang di atasnya awan kegelapan yang tindih-menindih. Dan apabila melolong meminta bantuan, tangannya menggapai-gapai. Tapi bahkan mereka sendiri pun hampir tak dapat melihat tangan mereka sendiri karena kegelapan yang meliputi. Begitulah penenggelaman Indonesia nanti setelah Black Hole bebas merdeka memangsa wilayah Indonesia.

Demikian barang siapa yang tidak dijadikan Allah cahaya baginya, tiadalah cahaya baginya. Adapun Surga mensucikan manusia agar bisa berubah kodrat jadi cahaya, yaitu malaikat atau bidadari. Barang siapa yang tiada diberikan cahaya oleh Allah, tiadalah dia mempunyai cahaya sedikit pun. Artinya, barang siapa yang tidak bisa masuk Surga, mereka tak mungkin berpengharapan mendapat cahaya dari Allah, yaitu berpengharapan bisa menjadi suci, sesuci malaikat. Demikian terhadap orang-orang pengingkar dan kafir, maka tak ada cahaya baginya. Orang-orang kafir bagaimana mungkin bisa disucikan dan bisa menjadi cahaya.

Ledakan Krakatau, si gunung super, mengakibatkan tsunami raksasa yang menyapu dan menenggelamkan dataran-dataran rendah Atlantis secara permanen dan menyebabkannya menghilang di bawah air. Dataran-dataran tinggi Atlantis tetap muncul ketika dataran-dataran rendah telah tenggelam di bawah laut, dan sekarang inilah yang membentuk ribuan pulau-pulau Indonesia. Demikian konsep pemikiran atas pencarian Atlantis yang hilang dan merupakan hipotesis penelitian Arysio Santos, profesor fisika nuklir dari Brazil, yang mengestimasi di Indonesia. Keadaan yang dilukiskannya itu tersesuaikan dengan ayat suci Al Quran Surat An Nuur 40.

Adapun menurut almarhum Arysio Santos bahwa penulis-penulis lebih awal membicarakan Atlantis dengan menggunakan nama lainnya seperti Colchis, Phaeacia, Scheria, Aea, Hesperia, Elysium, padang Elys, taman Hesperides, Tartarus, alam Barzakh (Hades), Erebus, pulau-pulau yang diberkati, Hyperborea, Delos dan sebagainya.

Nama-nama itu memang berbeda, tetapi tempat yang mereka rujuk selalu satu dan sama, yaitu Surga yang hancur dan berubah jadi Neraka atau alam Barzakh, tanah kematian yang suram.

Demikian kami menambahkan pendalaman hasil penelitian para ilmuwan tersebut dengan menggunakan arti terbaku pada Surat An Nuur ayat 40 untuk mengingatkan keadaan Indonesia ke depan. Adapun intisari Ayat-ayat suci Al Quran bila dibuka intisarinya akan menyibak kekakuan pandangan umat Muslim Indonesia.

Apakah aku yang mendapati tulisan Arysio Santos itu? Almarhum adalah seorang geolog dan Fisikawan nuklir Brazil, tentunya bangsa Indonesia mengenali tulisannya di dalam bukunya **Atlantis, The Lost Continent Finally Found**. Buku itu menjadi terkenal di Indonesia karena penulisnya mengemukakan Surga Eden lokasinya di Indonesia. Tapi kesimpulan-kesimpulan di dalamnya dapat kureferensikan karena Kewahyuan Tuhan untuk Eden diturunkan di Indonesia. Dan di dalamnya ada keliputan Surga dan Neraka. Surga yang akan menjadi Neraka atau Neraka yang akan menjadi Surga?



Lillahi ta'ala, keduanya saling terpaut karena ketika Surga ditolak di negeri ini, maka negeri ini menjadi Neraka. Dan kalau kepatuhan terhadap Ketentuan Tuhan yang terbaru ini dilaksanakan, maka Neraka yang menggelora di Indonesia akan digantikan Tuhan dengan Surga yang baru di bumi yang baru. Tapi penyelamatan Surga dimulai di Indonesia. Adapun itu dapat kami jelaskan melalui rahasia nubuah atas Eden di Indonesia pada Surat An Nuur ayat 35:

**Al Quran Surat An Nuur ayat 35:**

﴿اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ  
 الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا  
 يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ  
 لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾

35. Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat (nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

**Keterangan rahasia Surat An Nuur 35:**

Bahwa Allah adalah Cahaya bagi langit dan bumi. Tuhan-lah Pencipta cahaya dan cahaya adalah publik malaikat. Ruhku adalah ruh matahari nan sebagai pusat cahaya untuk semesta, tapi di alam semesta terdapat bertrilyun-trilyun matahari yang dikelilingi planet-planet yang bertrilyun-trilyun. Dan semuanya ada dalam naungan Kemahaglobalan Tuhan.

Wujud Tuhan sesungguhnya Bulat Maha Global, yang menaungi keliputan seluruh alam semesta-alam semesta yang membentang, di dalamnya terdapat bertrilyun-trilyun bintang, matahari dan planet-planet. Sebab itu, Tuhan disebutkan *Allahu Akbar*. Dan pakailah Nama Tuhan itu untuk mengagumi Kemahabesaran-Nya dan jangan digunakan untuk penyemangat penyerangan. Maka penggunaan yang seperti itu tentu keliru sama sekali.

Matahari dan cahayanya adalah merupakan penggerak kehidupan alam semesta. Sementara itu, matahari-matahari di alam semesta-alam semesta adalah milik dan ciptaan Tuhan. Demikian di ayat ini dinyatakan Allah adalah Cahaya bagi bumi dan langit.

Terdapat perumpamaan Cahaya-Nya adalah seperti lubang yang di dalamnya ada pelita. Adapun itu adalah kalimat mutasyabihat yang konotasinya adalah perumpamaan pelita yang digunakan di Surga Eden dalam prosesi pengakuan dosa. Setiap orang yang menjalani pengakuan dosa di Eden, ubun-ubunnya dibakar untuk memastikan Ruhul Kudus sudah menerimanya sebagai murid yang akan berlanjut mengikuti pensucian Surga.

Pelita itu dalam kaca. Demikian pelita yang digunakan Eden adalah pelita dalam kaca (lampu semprong), pelita khas Indonesia. Dan kaca itu laksana bintang yang berkilauan yang dinyalakan dengan minyak pohon yang diberkati, yaitu minyak Zaitun, yang bukan di Timur dan tidak juga di Barat.



Demikianlah lampu semprong kaca itu melambangkan pelita Indonesia, sebagaimana Indonesia yang didatangi Surga yang laksana bintang yang berkilauan, sebagaimana itu pun menyimbolkan matahari, Surga para malaikat, tempat asal Ruhul Kudus. Dan para Rasul Eden yang diberkati Surga sudah mengalami pensucian api, yaitu mereka harus bersedia mati untuk Tuhan. Karena itu untuk membuktikannya mereka harus berani melompati api yang berkobar menyala-nyala karena disiram minyak tanah. Dan prosesi itu diadakan tahun 2001, di Villa Zaitun, dusun Cobleng, Megamendung. Tempat peribadatan Eden bersuci itulah yang pernah diserang dan dirusak oleh massa atas hasutan warga dan MUI Bogor.

Tapi nun kini sampailah mereka di penghujung terbukanya Mukjizat Eden mendunia. Deklarasi-deklarasi Tuhan sudah dipersiapkan. Dan di antaranya adalah Ketentuan Tuhan atas penyatuan semua agama dengan peribadatan yang netral dan universal, yang tidaklah cenderung ke peribadatan Timur maupun Barat.

Adapun kalimat "*minyaknya hampir menerangi sekalipun tidak disentuh api*", bermakna sinar terang Eden sudah hampir menerangi dunia, walaupun menempuh bahaya yang maha berat, mengingat Ayat-ayat Suci yang disampaikan Eden maha berat dan maha berbahaya. Akan tetapi Janji Tuhan atas Eden bahwa sekalipun maha berat dan maha berbahaya beban tugas mereka, tapi Tuhan menjanjikan Eden takkan disentuh oleh api. Demikian itulah pemaknaan arti yang sebenarnya.

Sungguh saat ini api kemarahan sangat mudah membakar. Dan kemarahan umat Muslim bisa mengakibatkan pembakaran, tapi Eden takkan disentuh api. Betapapun Eden dikaruniai Surga dan Kerajaan Tuhan. Dan itulah cahaya di atas cahaya. Demikian yang dimaksudkan oleh kalimat cahaya di atas cahaya. Allah memberi petunjuk kepada para malaikat (Cahaya-Nya) dan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah membuat perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang terjadi di zaman akhir sekarang ini.

Dan Ayat-ayat Suci Al Quran di Surat An Nuur 35 ini dipenuhi perumpamaan-perumpamaan yang sangat sulit ditebak arti sebenarnya, bahkan tak tertebak karena inilah ayat mutasyabihat yang apabila Tuhan berkenan membukakan rahasianya, niscaya arti yang sesungguhnya diberikan kepada Utusan-Nya yang dipilih pada zamannya, yang ditentukan oleh-Nya. Dan inilah arti harfiah dari mutasyabihat An Nuur 35 sebagai bukti suatu Jaminan Tuhan atas Lia Eden, bahwa dialah yang diberi karunia untuk membuka rahasia Surat An Nuur ayat 35 yang amat sulit diterka maksudnya. *Subhanallah*.

Dan adalah kehendak zaman, Indonesia akan bernasib serupa dengan nasib Atlantis yang hilang, itu pun siklus alam yang perlu dikaji untuk dijadikan pengenalan atas siklus takdir Surga. Semoga tanda-tandanya yang lebih konkrit dapat ditemukan di Indonesia, selayak kekonkritan DNA Hawa (bila ditemukan) dapat dilayakkan dari hasil persamaan dengan hasil tes DNA Lia Eden. Dan sejarah Surga di negeri ini pun layak dimulai dari Surga Eden, Adam dan Hawa. Demikianlah penelitian mereka sebaiknya diarahkan ke Surga Eden. Dan bahwa dalam ketentuan hukum regulasi ruh, ada ketentuan hukum regulasi ruh yang berotasi berputar dan siklikal, seperti roda yang berputar dan seperti jarum jam yang tak bisa berputar ke arah sebaliknya. Bahwa Ratu Surga haruslah kodrat ruhnya berasal dari ruh yang ternista, yang berjalan berbalik ke kodrat yang termulia sehingga Surga termaknai sebagai pencapaian akhir yang terbaik, yang bermulanya dari takdir terburuk.

Seorang Ratu Surga bila perjalanan kodrat ruhnya berjalan dari yang mulia dan perjalanannya menurun dan belum sampai kepada ketuntasannya, dia pun tetap dapat tergoda oleh iblis yang ingin membatalkan adanya Surga di dunia, maka itu berbahaya. Dan hal itu telah dialami telak oleh Lia Eden dan para Rasul Eden, bahwa seberapa pun investasi pensucian dan kualitas kesucian yang dicapai, tetap dimungkinkan dapat gagal, dan Surga dimungkinkan terbatalan dengan sendirinya.



Tapi bilamana calon Ratu Surga di dalam takdir jalan yang berbalik arah ke kodrat mulia, maka ada kepakeman dalam dirinya, yaitu dia tak dimungkinkan akan menempuh jalan kebalikannya karena hal itu di luar pakem tatanan hukum Kehakikian Tuhan terkait dengan hukum regulasi ruh.

Sekuat-kuatnya dan selicik-liciknya iblis mengupayakan kebatalan Surga dan mengupayakan kekalahan Ratu Surga, niscaya selalu ada kekuatan dalam dirinya untuk bertahan dan menang. Ketentuan itu layak digarisbawahi karena itu adalah *personality* seorang calon Ratu Surga yang terpilih, dan karena dia sudah dipersiapkan sedang dalam tatanan gugus hukum kehakikian yang searah dengan kodrat yang sedang dijalaninya.

Dan seorang Ratu Surga Eden niscaya kodrat ruhnya berkorelasi dengan keberadaan Surga Eden yang sebelumnya. Hanya saja korelasinya sesuai dengan hukum alam yang berputar siklikal.

Hal itu pun dapat memaknai perguliran regulasi ruh Hawa/Eva kembali ke Surga untuk menjadi Ratu Surga. Tak seperti Hawa yang baru terlepas dari kutukan Neraka. Demikian kejelasan hukum alam regulasi ruh. Runtutan perjalanan takdir dan kodrat ular yang menjadi Hawa/Eva dan yang bereinkarnasi berkali-kali sehingga dia sampai kepada kehidupan Lia Eden yang sedang menyusuri takdirnya, mendirikan Surga lagi di dunia. Demikian kisah kronologi Surga yang terdahulu sampai Surga Eden yang terkini adalah merupakan realita penganapan Perjanjian Tuhan atas Surga dibakukan.

Agar tergenapi Ketentuan Tuhan Yang Maha Global dan Maha Ruh, maka Ketentuan Tuhan atas segala makhluk ciptaan-Nya adalah sesuai dengan Kemahaglobalan-Nya. Maka demikianlah ketentuan seluruh takdir di semesta dan kehidupan makhluk-Nya bergulir dan berotasi dan siklikal, tak ada yang terkecuali.

## **Regulasi Ruh, Hukum Reinkarnasi dan Hukum Karma Adalah Ketentuan Baku Hukum Keabadian Ruh, Kehidupan dan Kematian yang Berkali-kali**

**Al Quran Surat Al Hajj ayat 66:**

وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ ﴿٦٦﴾

*Dan Dialah yang menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu kemudian menghidupkan kamu. Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar.*

Sungguh hukum reinkarnasi terpaut dekat dengan hukum karma, maka janganlah diingkari, karena hal itu terdapat dalam Ayat Suci Al Quran, dan hal itu adalah ketentuan Hukum Tuhan nan baku. Sistem regulasi ruh dan hukum reinkarnasi berlaku atas semua hal di alam semesta dan di seluruh kehidupan di dunia dan akhirat sebagai hukum alam yang pasti dan abadi.

Adapun Lia Eden, kami nyatakan dulu pun pernah terkutuk jadi ular, yang itu adalah merupakan satu trah dengan iblis. Iblis kalau memfisik wujudnya ialah ular. Binatang ular adalah merupakan satu trah dengan iblis, maka jangan memakan ular.

Adapun iblis yang akan dipulihkan kodratnya jadi manusia yang mulia, terlebih dahulu dia melalui penetralan habitat. Dan ruhnya ditempatkan Tuhan menjadi ruh pohon atau tanaman yang bermanfaat. Demikian habitat iblisnya terlepas dan jadilah dia manusia yang berakal dan berbudi. Demikianlah Hawa/Eva kami kisahkan perjalanan kodrat ruhnya. Demikian dalam kisah Adam dan Hawa terlibat peranan seekor ular dan pohon.

Dan ketika sampai waktunya jadi manusia, dia tercipta menjadi seorang perempuan pasangan Adam, yang adalah penjelmaan malaikat. Kemudian keduanya memperjalankan



takdir dan kodratnya secara bersilangan. Lia berjalan menaiki tangga menuju jalan yang tersucikan, sedangkan reinkarnasi Adam, yaitu Aminuddin Day, mantan suami Lia Eden, berjalan ke arah sebaliknya. Atas perjanjian kepastian Hukum Tuhan itu, adalah Aminuddin Day yang terjebak janggal memusuhi kami. Tentu penyikapannya itu tanda-tanda ke mana perjalanan kodratnya.

Dan ketika Lia Eden sampailah takdirnya menjadi Ratu Surga di dunia ini, ruhnyapun bahkan telah melalui pensucian api Neraka yang sesungguhnya dan seutuhnya, yaitu tatkala dia terlahir sebagai Joan of Arc, Utusan Tuhan di abad Pertengahan, di Perancis, dan dia pun ditangkap dan dihukum mati dengan cara dibakar hidup-hidup. Dan ketragisan nasib Joan of Arc tersebut itulah yang menjadikan dia mendapat Perkenan Tuhan bisa sampai ke Surga dan menjadi Ratu Surga.

Demikian dapat dianalogikan ketragisan akhir hidup Joan of Arc itu bagaikan pensucian *cum laude*. Dan ruh Lia Eden pun dapat ditengarai sudah sempat tersucikan tuntas. Demikian hal itu adalah merupakan pengosongan karma atau pemurnian ruh. Dan itu adalah suatu tipikal kesucian yang bersejarah panjang untuk mengenali jejak identitas ruh suci yang sepanjang zaman kebumian.

### **Di Abad ini Terdapat Ketentuan Manusia Berubah Kodrat Jadi Malaikat atau Bidadari, atau Sebaliknya, Manusia Berubah Kodrat Jadi Iblis**

Tak ada yang berlebih-lebihan, aku hanya membantu memberi penjelasan seapa adanya tentang kodrat alamiah perjalanan suatu ruh dari alam iblis yang sampai ke alam kemalaikatan. Dan keteranganku ini bisa diruntut melalui logika ideologi mutlak ke arah sebaliknya, dari alam malaikat sampai ke dunia iblis.

Demikian perjalanan kehidupan ruh Lia Eden sudah pernah tersucikan dengan pensucian yang tertragis, yaitu dibakar hidup-hidup. Dan itu merupakan ketuntasan pensucian ruh. Demikian dia dipatutkan bisa mengemban tugas mendeklarasikan Surga di atas bumi ini. Bahwa dia takkan terbatalan oleh kedahsyatan provokasi iblis yang sangat licin, oleh karena penderitaan Joan of Arc yang telah dibakar hidup-hidup oleh ketentuan hukum pengadilan Pemerintah Inggris pada abad 15.

Rekam jejak identitas ruh Lia Eden adalah Hawa/Eva, Maria, Joan of Arc dan R.A. Kartini. Niscaya rekam jejak ruh Lia Eden pun berkali-kali berbangkit menjadi perempuan biasa, bukan siapa-siapa. Namun kami hanya menyebutkan nama keempat tokoh sejarah demi penyesuaian namanya dalam sejarah Kewahyuan dan sejarah Indonesia saja.

Demikian kisah perjalanan Lia Eden yang juga pernah jadi Maria dan R.A. Kartini, yang pernah menuliskan buku **Habis Gelap Terbitlah Terang**. Dari judul buku itu dapat disimak sebagai suatu kesamaan yang tak kebetulan adanya. Dan Risalah-risalah Eden yang ditulis Lia juga bisa dipersandingkan maknanya dengan judul buku Kartini tersebut. Di masa kegelapan (hari kuasa gelap) sekarang ini, terbitlah harapan terang dari Surga. Dan inilah tulisan Lia Eden yang lebih memaknai tulisan R.A. Kartini **Habis Gelap Terbitlah Terang**.

Kilas balik perjalanan ruh Ratu Surga sengaja kami tampilkan secara transparan supaya umat manusia dapat merekam jejak ruh Ratu Surga yang sebentar lagi akan beralih kodrat jadi bidadari, semenjak dia ditetapkan Tuhan menjadi istri Ruhul Kudus. Sebagai istri Ruhul Kudus niscaya harus berkodrat bidadari. Setidaknya sudah calon bidadari sejak saat ini. Dan itu adalah kodrat manusia yang termulia di Sisi Tuhan dan untuk kalangan umat manusia.

Karakter bidadari mulai ditanamkan Tuhan ke dirinya melalui pensucian Surga dan bimbingan mengenali karakteristik dunia kemalaikatan, dan pengenalan obyektivitas hukum-hukum kehakikian di dunia manusia dan di dunia kemalaikatan dan kesemestaan.



Dan yang terutama adalah pengasahan tabiat luhur dan suci. Bahwa dia tak bermukjizat selama ini, dan bahwa Mukjizat Tuhan itu tak terhingga maharnya bila telah dijanjikan Tuhan. Maka cobalah tengok apa saja pengorbanannya selama ini, selama 19 tahun dia mengalami pensucian yang tak ada jedyanya sepanjang hari dan setiap hari. Sampai-sampai dalam mimpi pun dia harus benar dan tak boleh tersalah.

Bisakah manusia mengolah mimpinya supaya tak tersalah dalam mimpi? Demikian pensucian Surga seperti itu adanya, dan harus ada yang berhasil sampai ke tingkat itu. Dan Lia Eden termasuk yang nyaris berhasil. Hanya sesekali dia terlena, tapi dia sangat tertekan karena dia tahu Tuhan melihat dia terlena tatkala bermimpi. Untuk itu saja dia menangis memohon ampun kepada Tuhan.

Demikian semakin hari, dia semakin tersanggupkan melawan ketersalahan di dalam mimpi. Dan itu adalah penaklukan diri yang absurd sehingga kalau itu bisa dijalaninya dan berhasil, demikian instingnya semakin terjamin ketajamannya sehingga respon-respon spontannya selalu benar. Demikian cara Lia Eden menempuh ujian-ujianya untuk mencapai target kewaskitaan sebagai Ratu Surga.

Begitulah Surga, sikap suci harus bisa menembus mimpi. Tapi kalau itu sudah bisa dilalui, maka kesucian mutlak juga bisa dicapai. Dan keluhuran budinya pun bertambah baik selaras dengan penambahan kecerdasan.

Kalau di dunia ini ada peraga yang bisa membuktikan kerahmatan Surgawi, niscaya akan berbondong-bondong orang-orang yang ingin bersuci untuk mendapatkan Surga. Demikian Lia Eden dijadikan Tuhan peraga jalan menuju Surga. Siapa pun yang mengenalnya dahulu, niscaya dapat menilai perbedaan Lia yang lama dan yang baru melalui tulisannya atau melalui sikap dan ucapan-ucapannya. Apa pun pengabdianya pada saat ini adalah demi untuk penyelamatan manusia dan bumi. Maka itu adalah termasuk upaya penyelamatan semesta. Tiadalah dia mampu melakukan kecuali atas Perkenan Tuhan jua.

Adapun di masa sekarang ini, bilamana terdapat Ketetapan Tuhan atas seseorang yang terkutuk jadi iblis, maka hendaknya mereka tawakal dan bersabar panjang, karena tiadalah kodrat iblis itu berakhir di Neraka saja, melainkan kodrat ruh berketentuan beregulasi berputar dan siklikal. Niscaya akan sampai juga waktunya untuk menempuh jalan berbalik menuju Surga.

Siapa-siapa yang sudah pernah menjadi makhluk ternista, niscaya dapat tersucikan dan bisa sampai ke Surga. Dan siapa-siapa yang belum pernah ke Neraka menjadi makhluk ternista, niscaya belum ada jalan baginya ke Surga. Tapi bersuci untuk Surga setidaknya akan diberkati hidup mulia dan hidupnya dirahmati Tuhan.

Adapun umat manusia bila sudah sampai di Surga, maka dapat dipastikan ruhnya terolah menjadi murni kembali. Dan akan menjadilah dia energi cahaya semesta sampai ada Ketentuan Tuhan atas dirinya menjadikan sebagai suatu obyektivitas kebaikan di dunia manusia, seperti Rasul Tuhan atau nabi keilmuan, penerobos ilmu pengetahuan atau pemimpin negara/dunia yang arif dan bijaksana.

Sekali lagi hal tersebut adalah merupakan ketentuan hukum alam. Bahkan ruh manusia bisa jadi kutu atau nyamuk, bahkan virus, tapi ruh manusia ada yang bisa berubah kodrat menjadi makhluk termulia seperti malaikat atau bidadari. Dan kalau dia tersanggupkan menjadi Utusan Tuhan dan berhasil mengingatkan umat manusia untuk menyelamatkan bumi dan penghuninya, maka dimungkinkan dia diperkenankan Tuhan beralih kodrat menjadi ruh benda semesta, seumpamanya berkodrat menjadi bumi yang baru atau reinkarnasi bumi, sehingga umat manusia tak janggal menerima itu dengan menyebutkan nama Ibu Pertiwi bagi tanah tumpah darah.



Ada manusia bisa jadi debu atau virus, ada manusia bisa menjadi benda semesta. Itulah Kemahaadilan Tuhan semesta alam. *Allahu Akbar*. Demikian penjelasan kami kepada MUI agar kajian ini dipahami demi untuk dijadikan pembaharuan rujukan ilmu kehakikian. Demikian kami mencoba mengangkat keterangan kami ini agar bisa dijadikan pembaharuan paradigma bagi para ulama MUI dan umat Islam secara umum agar lebih berpandangan luas sehingga tak mudah mempersalahkan keyakinan orang lain dan mudah menyikapinya sebagai kesesatan.

#### **Al Quran Surat Al Furqaan ayat 33:**

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

*Maka mereka tidak datang kepadamu dengan perumpamaan, melainkan Kami datangkan kepadamu kebenaran dan sebaik-baik penjelasan.*

Sungguh paradigma Kerasulan Eden tak hanya mengasyiki paragon menjadi suri tauladan yang melangit dan amat sulit terjangkau, karena hal itu bukanlah kelaziman. Tapi mereka juga tidak datang hanya untuk perumpamaan, karena yang dituliskan adalah hal-hal kehakikian yang berpijak di dunia manusia. Sebagaimana merekalah yang membawa paradigma baru tentang Surga di dunia, dan Neraka yang teradakan oleh pemanasan global dan reaksi Black Hole. Atau sekedar janji-janji mengadakan penyelamatan menghindari Neraka. Tapi lebih jauh dari itu, yaitu mempersiapkan pensucian Surga supaya umat manusia dapat diselamatkan Tuhan berpindah ke bumi yang baru. Pesawat UFO malaikat sudah dibuktikan ada. Demikian kami datang membawa kebenaran dengan sebaik-baiknya penjelasan. Demikian ayat-ayat dalam Risalah Eden ini adalah kebenaran yang jelas. Keterangan-keterangan kami berdasarkan kenyataan empirik, bukan sekedar perumpamaan yang diada-adakan. Sungguh telah kami datangkan kepadamu kebenaran hakiki dengan sebaik-baiknya penjelasan. Maka ralatkanlah fatwa MUI yang menyatakan kami membawakan kesesatan.

Adapun paradigma baru ini sesungguhnya bukanlah baru, karena sains telah berlarut menjadikan sebagai formula idealisme mutlak bagi temuan-temuan teori-teori dan rumus-rumus kesemestaan. Demikian bilamana MUI mau bertahan dengan pemikiran lamanya akan tercenung dan tertegun memandangi kemodernan Fatwa-fatwa Tuhan yang terkini.

Dan para ulama yang mengikuti jalan pemikiran MUI akan berseberangan dengan arus liberal penyatuan semua agama yang tidak pragmatis, tapi multimodern dan yang meniscayakan gaya baru kaum teknokrat yang dapat menggantikan peranan para ulama. Kalau sudah seperti itu, MUI mau ke mana lagi? Yang pasti MUI akan dikutuk oleh seluruh bangsa Indonesia. Demikian fatwa MUI kami kedepankan sebagai kesalahan yang terfatal di dunia.

### **Pertaubatan Nasional yang Diwajibkan Tuhan untuk Indonesia Baru Bisa Diwujudkan Apabila Ada Ralat Fatwa MUI**

Kalau Ketentuan Tuhan untuk MUI ini dapat diselenggarakan oleh seluruh ulama MUI, dan kalau Pemerintah Indonesia dapat menyelenggarakan Pertaubatan Nasional atas seluruh instansi pemerintahan dan seluruh elemen bangsa dan seluruh bangsa Indonesia secara bersamaan, maka Pertolongan Tuhan pun akan diturunkan. Ketentuan Tuhan ini adalah mutlak, jadi tak bisa ditawar.

Tapi Pertaubatan Nasional baru bisa diwujudkan apabila ada ralat fatwa MUI. Betapapun umat Muslim Indonesia harus mengetahui secara jelas dan gamblang siapa yang paling bertanggung jawab atas keterkutukan bangsa Indonesia. Dan umat Muslim harus diyakinkan atas keadaan yang sesungguhnya yang sedang menimpa Indonesia, dan harus dibawa untuk meyakini adanya perubahan pandangan pada MUI. Kodrati Surga dan Neraka sama-sama sudah teradakan di Indonesia.



Dan siapa yang tahu, kalau bukannya diberitahukan oleh Allah. Dan terfokuslah semangat nasionalisme yang dituangkan melalui perjuangan mempersatukan bangsa, melalui pemulihan tabiat bangsa yang luhur dengan memacu kerja sama dan bergotong royong yang murni tulus demi menyelenggarakan Pertaubatan Nasuha Nasional. Dan itu adalah satu-satunya cara.

Demi untuk memerdekakan Indonesia dari keterkutukan, katakanlah, inilah juga cara satu-satunya untuk memurnikan tabiat bangsa yang sudah lama dikotori oleh kemusyrikan dan kejahatan-kejahatan dan dosa-dosa besar yang mengurung bangsa Indonesia dari berbagai lini. Dan katakanlah, ini adalah era baru, era Kerajaan Tuhan dan Surga.

### **Pengadilan Tuhan yang Pertama Adalah Terhadap MUI Karena Tulah Kutukan Berasal dari Fatwa MUI**

Demikian Eden merilis Deklarasi-deklarasi dan Sumpah-sumpah Tuhan ke dunia. Berikutnya Tuhan akan menggelar Pengadilan-Nya untuk dunia dengan mengawalinya terlebih dahulu dengan mengadakan Pengadilan untuk MUI sebagai pihak yang mengawali penolakan atas Kewahyuan Tuhan yang sedang diturunkan-Nya demi Penyelamatan-Nya atas semua orang di dunia ini.

Penyelamatan Tuhan untuk Indonesia niscaya diawali dengan mengadili pihak yang dinilai paling tersalah terhadap Kewahyuan, dan yang telah mengerahkan masyarakat dan tuntutan hukum untuk mengadili Eden. Dan kejadian itulah yang mengakibatkan Pembalasan Tuhan berupa Kutukan-Nya dan telah menyengsarakan segenap bangsa Indonesia. Demikian kesakralan dan kemahakeramatan Wahyu-wahyu Tuhan bila dikriminalisasikan akan berbalik dari penyelamatan menjadi kutukan.

Adapun kebijakan fatwa MUI adalah hasil kesepakatan pertimbangan kolegial para ulama MUI, sedang Anda sendiri kami dapati menanggapinya dengan terbuka secara berimbang dan tak terlalu menyudutkan Eden. Itu karena paham Muhammadiyah yang moderat dan pemikiran Anda luruh ke dalam sikap Anda yang cenderung mengayomi pluralisme. Kami apresiasi atas sikap dan ucapan Anda itu.

Adapun pertanggungjawaban Anda sebagai Ketua MUI yang kini Anda sedang jabat, sesungguhnya bukanlah suatu yang perlu dipandang sebagai hal yang sangat berat dan tak terpikulkan dan menakutkan sekali, mengingat betapa maha beratnya tuntutan kami terhadap MUI sekarang ini.

Keutamaan kesalahan MUI tak tertuju pada diri Anda, tapi ketentuan kewajiban Anda selaku Ketua MUI meniscayakan Anda wajib bertanggung jawab menggerakkan MUI bersedia menjalankan Ketentuan-ketentuan Tuhan terhadap MUI. Dan untuk itu niscaya Anda akan cukup kelabakan dan tertekan. Namun segarkan jiwa dan rohani Anda sebelum memulai memikirkan tugas yang dimandatkan Tuhan kepada Anda ini. Dan berdoalah memohon pertolongan dan kemudahan dari Tuhan.

Dan kami bersedia memandukan kemudahan-kemudahan dari Sisi-Nya. Tugas Anda memang terlalu berat. Karena itu, Anda butuh pertolongan malaikat, dan pada kamilah pertolongan malaikat itu. Petunjuk-petunjuk Tuhan untuk itu akan kami segera sampaikan kepada Anda supaya Anda dapat spirit yang teguh dan kekukuhan iman.

Adapun bila Anda takut melangkah dan Anda mengalami stres berat mengingat betapa Titah Tuhan itu amat berat dan bahkan muskil sekali bisa dijalani, tapi cobalah Anda memikirkan persoalan-persoalan negara dan bangsa Indonesia, dan persoalan umat Muslim Indonesia dan umat Muslim sedunia.





Cobalah Anda bayangkan kalau saja ada hal yang bisa dilakukan untuk menolong bangsa dan negara dan umat Muslim bisa keluar dari celaka yang menyeluruh dan yang meliputi. Maka lakukanlah, karena pahalanya juga amat besar.

Dan bisa Anda bayangkan bahwa Amanat-amanat Tuhan untuk Anda ini adalah langsung diadakan dari Haribaan-Nya. Kalau tak percaya, konsentrasikan batin Anda untuk berdoa kepada-Nya. Dan tanyakanlah, apakah Amanat-amanat Tuhan yang kami sampaikan ini adalah benar-benar berasal dari-Nya? Dan dengarkan Jawaban-Nya untuk Anda. Tuhan akan menjawab melalui suara batin Anda sendiri dan melalui alur pemikiran yang jernih.

Untuk orang-orang yang mendapat mandat yang berat dari Tuhan, biasanya dapat mendengar Suara Tuhan dengan jelas, ialah pada saat Anda terjaga dari tidur yang nyenyak. Sebegitu Anda mulai membuka mata dan alam pemikiran Anda belum Anda arahkan ke mana pun, pada saat itulah Anda dapat mendengar Bisikan Tuhan dengan jelas sebagai jawaban dari-Nya.

Melangkahlah dengan langkah yang bisa Anda jalani dahulu, sebelum Anda tercekot oleh kendala-kendala yang menghadang. Berusahalah menenangkan semuanya yang niscaya juga akan panik sekali mengingat fatwa yang ditetapkan Tuhan terhadap MUI seakan tak mungkin bisa dilaksanakan, melainkan cukuplah mengadakan musyawarah ke dalam tubuh MUI agar para ulama MUI bersedia meralat fatwanya atas Salamullah yang kini sudah bertransformasi menjadi Surga Eden.

Dan pimpinlah para ulama MUI untuk mematuhi Ketentuan-ketentuan Tuhan untuk MUI sampai lunas tuntas. Kalau Anda bisa melaksanakan Ketentuan Tuhan tersebut sampai tuntas, maka Anda terbebas dari penebusan yang diwajibkan Tuhan bagi para pembuat fatwa MUI yang celaka tersebut, karena kesepakatan pembuatan fatwa tersebut tidak menjadi tanggung jawab Anda.

Anda tak mengikuti sidang pengadilan Jamaah Salamullah kala itu, maka tak termasuk sebagai penggagas fatwa. Dan Anda telah tampil di media dalam sikap yang netral. Dan Anda senantiasa mengancam tindakan radikalisme dan anarkisme oleh umat Islam, demikian ada pelunakan Ketentuan Tuhan terhadap Anda pribadi.

## Beginilah Transparansi Jalan Shiratal Mustaqim

Al Quran Surat At Taubah ayat 111:

﴿ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿۱۱۱﴾

Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta benda mereka dengan Surga kepada mereka. Mereka berperang di jalan Allah, maka mereka membunuh dan terbunuh. Demikian itu adalah janji yang sebenarnya dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan dengan-Nya. Dan itulah kemenangan yang besar.

Dan inilah perjanjian jual beli dengan Allah. Bilamana Anda patuh pada Ketentuan Tuhan dan melaksanakannya dengan baik dan benar dan tuntas, maka bagi Anda kemenangan, yaitu Surga yang nyaman.



Demikian, beranilah menempuh Jalan Tuhan dengan konsisten sampai mencapai ketuntasan. Jangan takut, karena Tuhan akan memberkatimu jalan yang setimbang kala Anda menyusuri jalan Shiratal Mustaqim-Nya ini.

Kepada publik, ingin Kukedepankan bahwa beginilah Ketua MUI, Din Syamsuddin, diarahkan Tuhan meniti jalan Shiratal Mustaqim yang sesungguhnya. Jalan Shiratal Mustaqim selama ini lazim diibaratkan sebagai titian serambut dibelah tujuh, tapi itu adalah perumpamaan betapa muskilnya pensucian jalan menuju Surga. Tapi inilah peribadatan jalan Shiratal Mustaqim sudah ditransparansikan melalui jejak pensucian para Rasul Eden. Dan yang terkedepankan ke publik adalah perjalanan Ketua MUI, Din Syamsuddin, yang segera menyusuri titian Shiratal Mustaqimnya dan demikianpun semua orang yang kami libatkan dalam Peradilan Tuhan sekarang ini. Karena ada di antara mereka yang bisa ditolong melalui pensucian Shiratal Mustaqim bilamana bertaubat dan bersedia mengadakan penebusan karma-karmanya, sesuai dengan tata krama Eden dan sesuai dengan Petunjuk Tuhan untuknya.

Namun sekali Anda ingin menghindari tanggung jawab dan mencoba lari dari kenyataan, maka Anda akan terjerumus ke dalam kotak Pandora yang akan merubah total nasib Anda sendiri. Jadi adalah lebih baik memilih melaksanakan tanggung jawab yang diamanatkan Allah ini. Ketentuan ini sudah tertulis dan sudah kami niatkan untuk dirilis, maka tak ada jalan lain ke Surga bagi Anda. Penuhilah tuntutan kami ini sebelum terolah pertarungan iblis di alam pemikiran Anda.

Petunjuk Tuhan berguna untuk kewaspadaan dan kemantapan hati dalam menyusuri Shiratal Mustaqim pensucian Surga. Demikian jalankan saja semua petunjuk kami ini, dan Anda dapat merasakan keberkahan itu. Sekali Anda mau surut, Anda memasuki Ujian Tuhan. Sekali Anda melangkah benar, Anda diberkati kemudahan dan keberanian dan peluang besar untuk tetap berada di Jalan Tuhan. Konsistensi menjalankan arahan kami menandakan jalan kemenangan adalah milik Anda.

Sesungguhnya tindakan itu dapat dilaksanakan dengan mudah kalau bisa memahami Ketentuan Tuhan yang terkini. Bahwa Tuhan Maha Mengadili, namun juga Maha Pengampun bagi orang-orang yang bersedia menangani tanggung jawab dan kewenangannya secara baik dan benar dan penuh tanggung jawab. Tuhan senantiasa arif dan bijaksana terhadap orang-orang yang dapat memahami persoalan secara berimbang dan benar. Dan Tuhan iba terhadap orang-orang yang berkewenangan, tapi bukan dia yang melakukan kesalahan atas Kewahyuan-Nya.

Demikian kami bersedia memilhkan siapa-siapa yang paling bertanggung jawab dan siapa-siapa yang mengorbankan dirinya untuk mengadakan pemulihan atas kesalahan keputusan yang dinyatakan oleh pemuka yang sebelumnya. Cukuplah menguatkan iman dan keberanian bertanggung jawab di Hadapan Tuhan atas fatwa MUI dahulu itu. Dan cukuplah bersedia mematuhi Ketentuan-ketentuan Tuhan yang kami nyatakan ini.

Dan jangan sembunyi dari tanggung jawab kewenangan Anda, karena Anda takkan mungkin bisa lari dari tanggung jawab itu dan dapat menghilang dari Tatapan Tuhan Yang Maha Melihat. Demikian Pengadilan Tuhan untuk seluruh umat manusia di dunia, terlebih dahulu diadakan untuk para pemimpin negara-negara di dunia, dan para negarawan serta tokoh-tokoh sentral keagamaan dunia, kini sedang diawali dengan pengadilan atas MUI yang telah mengeluarkan fatwanya yang mengakibatkan penzaliman atas Eden dan Kewahyuan Tuhan yang terkini tertolak sepenuhnya oleh bangsa ini.

Demikian Pengadilan Tuhan kami selenggarakan dengan mengawalinya terhadap MUI, dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan pihak Kepolisian yang kami anggap terlibat dalam penolakan atas Kewahyuan Tuhan dan penyidangan atas Eden.



Tanpa seizin Presiden SBY, niscaya kebenaran dari Tuhan yang disampaikan Eden tidaklah mengalami tindak kriminalisasi di negara ini, sedangkan peristiwa itu terpandang olehnya dan sedikit pun tak ada tanggapan darinya. Itu menandakan restu ataupun pembiaran atas tindakan penzaliman atas Utusan Tuhan.

Dan Kepolisian-lah yang merupakan institusi yang 'mengamankan' Eden justru ke penjara, karena telah menyimpulkan penyebaran Wahyu-wahyu Tuhan ke publik adalah sebagai 'kesalahan Eden' yang telah melakukan pelanggaran pidana sehingga menetapkan para Rasul Eden sebagai tersangka dan patut diadili di persidangan negara. Dan kesimpulan itu terkait dengan pandangan ulama pelapor dan ketetapan fatwa MUI.

Demikianlah teradakanlah gelar Persidangan Tuhan secara terbuka melalui rilis Deklarasi-deklarasi Tuhan yang terkini sebagai maklumat ke dunia yang menjadi sandaran hukum kami bertindak mengadili.

### **Kiamat! Tentu Ada Penyebabnya**

Demikian segala hal yang terkait sebagai pengawalan pembahasan dalam Wahyu Tuhan ini, niscaya adalah suatu hal yang maha berat yang mendasari Fatwa-fatwa-Nya yang terkedepankan. Dan keterkaitan pasal hukum dan undang-undangnya senantiasa berkorelasi dengan Kebijakan-kebijakan Tuhan yang terkini hingga yang selanjutnya. Tanpa ada keawalan, maka tak ketentuan dasar hukum untuk selanjutnya.

Tanpa ada awal ketentuan pasal hukum kekiamatan dan dosa-dosa yang terkait, takkan jelas dari mana pemfokusan pijakan Pasal Hukum Tuhan yang akan dikedepankan, dan mustahil mengambil pokok bahasan melalui materi bahasan yang tak terkait dengan masalah Kewahyuan-Nya.

Niscaya selalu harus ada kausa prima pelanggaran atas hukum kehakikian di dunia manusia untuk dibahasakan menjadi ajaran sehingga Firman Tuhan nyata dapat diabadikan di dunia manusia. Kalau tidak, takkan komprehensif persoalan-persoalan kekiamatan dapat dibahasakan dan takkan menentu persoalan-persoalan keterkutukan yang menyebabkan kiamat dapat dibahasakan. Selalu ada keawalan penyebab dan harus ada penyebab yang terakurat. Ketika bumi dinyatakan sedang berproses kiamat, kami harus bisa mengedepankan penyebabnya yang terakurat.

Perubahan kutub magnet bumi dan pencairan es di Kutub Utara Arktik dan Kutub Selatan Antartika, terawali oleh karena adanya pemanasan global. Pemanasan global terjadi karena adanya pergeseran rotasi bumi. Pergeseran rotasi bumi dikarenakan bumi sering diterpa ledakan-ledakan dahsyat yang disebabkan oleh percobaan-percobaan nuklir dan pengeboman-pengeboman yang berlarut-larut akibat peperangan dan terorisme.

Percobaan-percobaan nuklir diadakan karena ada kubu-kubuan di antara bangsa-bangsa yang saling bermusuhan dan karena itu maraklah peperangan sehingga bumi pun dipadati debu-debu mesiu dan radiasinya. Semua itu menambahkan panasnya bumi dan peningkatan pemanasan global. Akan tetapi permusuhan dan peperangan atas nama agamalah yang mendominasi penyebab pengeboman-pengeboman dan peperangan. Dan itu didominasi oleh yang mengatasnamakan jihad umat Muslim. Sedangkan sumbu kiamat yang terutama adalah kesalahan terhadap Kewahyuan yang dilakukan oleh MUI melalui fatwanya yang berlarut menjadi penzaliman atas Eden, Surga dan Kerajaan Tuhan. Demikian kami runtutkan kronologi penyebab kiamat di bumi ini.

Demikian masalah kekiamatan sudah meliputi seluruh dunia dan jangkauannya tak terhingga ketentuannya. Selayak kekiamatan itu maha dahsyat problem-problemnya. Demikianlah setiap takdir kemudian dapat dijelaskan oleh Tuhan. Dan itulah tugas kami sehingga kami membuat Rilis Eden ini.



Adapun Pengadilan Tuhan ini niscaya tersanggupkan digelar mendunia. Sebab melalui pencerahan yang kami adakan ini, maka tersanggupkanlah Mukjizat Eden terbuka mendunia. Dan itu berarti keleluasaan bagi kami mengedepankan Amanat-amanat Tuhan mendunia, sekaligus dapat mengedepankan berita-berita utama Pengadilan Tuhan yang sedang terselenggarakan dari Sisi Tuhan di hadapan umat manusia sedunia.

### **Setelah Rilis Pengadilan Tuhan untuk MUI, Menyusul Pengadilan Tuhan untuk Dunia**

Hirarki Eden sedang akan diangkat mendunia. Berita-berita pengadilan pemimpin-pemimpin negara dan para tokoh dunia akan tampil meluas ke mancanegara sesuai dengan iktikad baik Tuhan untuk mensucikan seluruh bangsa-bangsa dan negara-negara di dunia.

Dan itu berarti aku akan datang menjelma menjadi manusia selaku Hakim yang ditugaskan Tuhan untuk menggelar Pengadilan-Nya. Demikian itu yang mendasari Eden merilis Deklarasi-deklarasi Tuhan ke dunia dan merealisir Fatwa Tuhan agar menyampaikan gelar rilis surat terbuka Ruhul Kudus kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan MUI dan Polri. Dan itu adalah demi untuk dapat membuka Mukjizat Eden terbuka mendunia. Di antaranya adalah Perkenan Tuhan aku datang ke dunia manusia untuk mengurus Pengadilan-Nya dan Penyelamatan-Nya. Namun di dalam peragaan penjelmaanku itu nanti, tersirat Cara Tuhan menciptakan manusia pada pertama kalinya, sebagaimana halnya penciptaan Adam dan Hawa/Eva.

Penciptaan manusia pada pertama kalinya di alam terbuka yang masih lengang dan kosong dapat dibayangkan tak berawal dari kelahiran. Demikian penciptaan pertama adalah kepadanan Kemahaadilan Tuhan terhadap golongan malaikat dan iblis. Penciptaan pertama umat manusia di zaman keawalan peradaban yang berbeda-beda, niscaya berpasangan dan ruhnyanya niscaya dari golongan ruh yang berlawanan sebagaimana habitat sifat dan gen manusia mengalami kombinasi antara akal baik dan keluhuran, dan syahwat hawa nafsu yang selalu menggoda.

Demikian pengadaan Surga di atas bumi ini memiliki kandungan maksud dan tujuan yang banyak sekali, seperti suatu literatur terpanjang di dunia dan yang paling berharga untuk umat manusia di era ini.

### **Masalah Keyakinan Jangan Dipertentangkan Karena di Alam Semesta yang Maha Luas Terdapat Bermilyar-Milyar Bumi yang Penghuninya Meyakini Tuhan yang Maha Esa dan Cara Peribadatannya Berbeda Antara Bumi yang Satu dengan Bumi yang Lainnya**

Dapatkah Anda membayangkan suatu hal pandangan masa depan yang akan dijalani oleh penduduk bumi ini? Bahwa setelah teradakannya Surga dan Neraka di atas bumi, dan adanya kiamat yang akan menimpa bumi, dan adapun kepastian hal itu adalah keniscayaan. Bahwa seandainya Kitab Suci Eden dapat segera dirilis ke dunia dan rilis itu menjadi panduan dan pencerahan semua orang di dunia.

Niscaya isi Kitab Suci Eden adalah rilis Risalah-risalah Eden yang mendunia yang di dalamnya dipenuhi oleh persoalan-persoalan yang terkemuka di dunia yang tentunya adalah persoalan-persoalan berat yang sulit memperoleh solusi sehingga Tuhan sendiri yang akan memberikan Solusi-Nya. Demikian Wahyu-wahyu Tuhan menjadi Ayat-ayat Suci yang mengisi Kitab Suci Eden. Demikian peristiwa-peristiwa yang tercantum dalam Risalah Eden ini niscaya akan menjadi ayat-ayat Kitab Suci Eden, yaitu Kitab Suci umat manusia di abad ini.



Dan apabila bilangan waktu itu ingin dikemukakan dalam sejarah Kewahyuan yang diturunkan ke bumi ini, maka bilangan waktu yang membatasi teradakannya Surga dan Neraka dan kiamat di bumi ini termasuk bilangan waktu hanya semasa saja, karena kami sudah mempersiapkan penduduk bumi ini menyelamatkan diri ke bumi yang baru nanti. Dan itu diestimasikan dapat terlaksana lebih kurang 10 tahun ke depan. Dan itu berarti Kitab Suci Eden inilah yang akan terpakai di bumi yang baru nanti.

Dan anak keturunan dari penduduk bumi ini yang menjadi penerus generasi di bumi yang baru nanti, tak pernah mengenal peradaban dunia di bumi ini. Mereka tak tahu lokasi Indonesia atau Amerika atau negara mana pun di bumi ini. Atau membayangkan bagaimana wujud Surga di bumi ini, yang menurut anggapan mereka di alam antah-berantah saja.

Nun, kisah-kisahnyanya begitu jelas diriwayatkan, tapi nama tokoh-tokohnya yang tercantum pun sudah tidak ada lagi. Seperti itu periwayatan Kitab-kitab Suci pada lazimnya, selalu ada generasi yang mengalaminya untuk diwasiatkan kepada generasi penerusnya.

Dan sedianya peristiwa demi peristiwa yang terjadi sekarang ini dapat menjadi pencerahan yang abadi untuk selama-lamanya sekekal sifat Wahyu Tuhan. Demikian tak ada lagi tokoh-tokoh yang disebutkan dalam Kitab Suci Eden ini, karena dimungkinkan tak terikut berpindah ke bumi yang lain, atau sudah meninggal, tapi kisah-kisah dalam Kitab Suci biasanya sangat diyakini karena dijadikan sebagai suri tauladan dan kitab santapan rohani. Demikian segala yang tertulis di dalam kitab suci niscaya selalu dijadikan tambatan iman yang senantiasa dikenang sebagai ajaran yang abadi dan yang kekal diyakini.

Demikian mereka semua kelak tak pernah tahu bagaimana kalau Surga didatangkan dari langit ke bumi dan bagaimana pensucian Surga itu. Semuanya bak kisah kayangan yang hanya bisa dikhayalkan saja. Demikian lazimnya pengadaan Kitab Suci dari Sisi Tuhan dimulai dari kisah-kisah penzaliman terhadap Rasul Tuhan dan Perintah Tuhan yang diamanatkan kepada Rasul-rasul-Nya.

Dan sampailah kita di sini, di bab penebusan dosa yang terberat sebelum melangkah mengadakan pensucian bangsa Indonesia, berikut pensucian seluruh bangsa-bangsa. Dan pensucian atas bangsa Indonesia akan dikisahkan mendunia. Dan hal itu tak bisa dihalangi oleh siapa pun yang berkuasa di Indonesia, karena Tuhan sudah mencanangkan Deklarasi-deklarasi-Nya ke dunia. Berarti Tuhan senantiasa berhasil menggaungkan Deklarasi-deklarasi-Nya mendunia, kapan saja Dia berkenan merilisnya ke dunia. Jadi sebaiknya Anda bersedia melihat surat kami ini dipastikan akan menjadi bacaan semua orang di dunia ini, dan semua orang yang akan menghuni bumi baru yang kita tuju nanti.

Wahyu Tuhan senantiasa kekal menjadi pencerah iman bagi umat manusia di mana pun mereka berada. Adapun keterangan kami ini ingin kami jadikan suatu kejelasan bahwa di alam semesta-alam semesta yang maha luas itu, sungguh bermilyar bumi-bumi yang diisi oleh umat manusia yang berbangsa-bangsa dan berperadaban tinggi maupun yang masih sederhana. Tapi penetapan pembuatan Kitab-kitab Suci untuk umat manusia di bumi-bumi yang berserakan adalah sama caranya. Selalu didahului dengan mendatangkan malaikat ke dunia manusia yang mengadakan komunikabilitas dengan orang yang dipilih Tuhan menjadi Utusan-Nya.

Maka kepada umat Islam semuanya, tengoklah kemahaleluasaan alam semesta dan keleluasaan takdir umat manusia di berbagai bumi-bumi yang di dalam Kemahaesaan Tuhan. Dia memberi pengajaran rohani Ketuhanan Yang Maha Esa dan Ketauhidan kepada semuanya.

Masyarakat yang meyakini Ketuhanan Yang Maha Esa terdapat di semua bumi-bumi yang berserakan di dalam keleluasaan semesta, walau berbeda-beda peradaban, kultur, bahasa dan cara berkehidupan. Tapi niscaya semua meyakini Tuhan Yang Maha Kuasa, dan keimanan mereka terikat dengan Kewahyuan Tuhan yang sudah menjadi Kitab Suci untuk mereka yang sesuai dengan peradaban yang ada di sana.



Daripadanya hendaklah umat Muslim bersedia terbuka hati dan wawasannya agar mau membuka diri untuk perdamaian dan cinta sesama. Lihatlah wawasan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Esa yang mensemesta, sesungguhnya tak berpeluang disekutukan dengan siapa pun dan dengan apa pun. Dia Termaha Kuasa dan satu-satunya Tuhan kita.

Demikian penuturan kami tentang betapa kemahaleluasaan keyakinan agama itu sesungguhnya, maka jangan dipersempit sehingga menjadi permusuhan agama. Demikian Kitab Suci Eden kami mulai dengan Rilis Eden yang terkini dan itu dimulai dalam penyelenggaraan Pengadilan Tuhan mendunia. Demikian adanya diawali dari negara tempat para Rasul Eden berdomisili, yaitu Indonesia.

Adapun Sikap Tuhan atas Pengadilan-Nya yang mendunia sudah termaktub dalam Rilis Eden. Dan itu pun terkait dengan Deklarasi-Nya tentang bumi ini yang sedang berproses kiamat, dan Seruan-Nya untuk perdamaian dunia dan perintah pelarangan uji coba nuklir, dan Seruan-Nya agar semua negara-negara dan bangsa-bangsa mau menahan diri dari kecamuk perang.

Daripadanya Tuhan memberikan Petunjuk-petunjuk-Nya demi solusi perdamaian dunia. Di dalamnya dipentingkan mengadakan solusi terkait dengan berkecamuknya kemelut keagamaan di dunia. Dan keterlibatan radikalisme Muslim yang meruyak mendunia, dan yang telah melibatkan banyak bangsa-bangsa di dunia, hingga berkecamuknya peperangan-peperangan atas nama agama.

Adapun yang ingin kami sampaikan kepada Din Syamsuddin selaku Ketua MUI ialah teguran keras Tuhan atas fatwa MUI yang ditujukan kepada Salamullah (Eden) yang tercatat dikeluarkan pada tanggal 22 Desember 1997. Fatwa tersebut telah mengakibatkan Eden dizalimi oleh umat Islam tertentu yang mengatasnamakan umat Islam.

Adapun itu mau tidak mau terpulang kepada MUI atas pertanggungjawabannya yang telah menyebabkan Indonesia terkutuk. Dan lebih jauh juga mempengaruhi keterkutukan atas Islam di dunia.

Hal itu tersesuaikan dengan Pasal Hukum Tuhan yang berkenaan dengan sikap Pemerintah Indonesia dan bangsa Indonesia secara umum atas penolakan pengeksian Surga dan Kerajaan Tuhan di Indonesia, yang juga berkorelasikan dengan perilaku kebiadaban umat Islam yang mencoreng Islam di dunia oleh karena terorisme yang meluas mendunia, dan yang menimbulkan prahara-prahara bagi bangsa-bangsa di dunia.

Adapun MUI diharapkan bersedia memulihkan nama baik Eden dan Malaikat Jibril Ruhul Kudus yang ditugaskan Tuhan untuk mengayomi Kerajaan Tuhan di dunia. Kami harapkan Anda selaku Ketua MUI, kiranya bersedia melaksanakan pemulihan nama baik Eden oleh MUI. Dan itu dapat melepaskan Anda selaku penanggung jawab fatwa MUI yang telah mencelakai seluruh bangsa Indonesia karena negeri ini pun telah menjadi negeri kutukan.

Adapun Pengadilan Tuhan bagi para ulama MUI yang terlibat langsung dalam pembuatan fatwa dan penyidangan Eden oleh MUI yang tak adil dan sangat ceroboh, dan terhadap ulama yang memberikan kesaksian memberatkan di persidangan atas Eden di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, akan kami kemukakan dalam sidang Pengadilan Tuhan atas diri mereka setelah aku datang untuk menghakimi. Dan akan kuperimbangkan dengan kutukan yang menerpa Indonesia dan umat Islam.

Sungguh celaka itu akan membuktikan di negeri inilah kutukan Neraka itu juga teradakan. Analoginya seperti ada lubang Neraka yang menganga di negeri ini karena paramagnetisme materi isi bumi ini sudah terlanjur fusibel dengan reaksi Black Hole. Demikian Surga Eden ditempatkan Tuhan di Indonesia juga untuk mengimbangnya.



Atas Nama Tuhan Yang Maha Baik dan Maha Pengampun, kami dititahkan Tuhan untuk menyampaikan bahwa tiada ampunan bagi ulama-ulama MUI yang telah terlibat mengutuk Eden dan ikut menzalimi dengan melakukan kesaksian yang memberatkan di persidangan dan para ulama MUI yang bersepakat mengeluarkan fatwa MUI terhadap Eden dan membesarkan-besarkannya ke khalayak masyarakat, tanpa melakukan penelitian kebenaran Eden secara seksama.

**Al Quran Surat An Najm ayat 30-31:**

ذَلِكَ مَبْلُغُهُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ اهْتَدَى ﴿٣٠﴾  
وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسْتَوُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٣١﴾

30. *Demikianlah yang dapat mereka capai dari ilmu. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang yang sesat dari Jalan-Nya. Dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*
31. *Dan bagi Allah, apa yang di langit dan apa yang di bumi, agar Dia memberi balasan orang-orang yang berbuat kejahatan dengan apa-apa yang mereka kerjakan, dan memberi balasan orang-orang yang berbuat kebaikan dengan yang paling baik (Surga).*

Demikian inilah risalah penyelamatan iman umat Muslim. Keterangan-keterangan kami ini berasal dari dunia kehakikian yang futuristik. Dan jadikanlah keterangan-keterangan kami ini untuk mencapai ilmu hukum kehakikian, karena sesungguhnya hanya Tuhan-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari Jalan-Nya dari padamu (MUI). Dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Eden). Dan niscaya Tuhan Maha Mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan apa-apa yang dapat membuat bumi kiamat dan yang mengakibatkan langit seakan runtuh karena begitu banyaknya malapetaka-malapetaka di atas bumi ini. Seperti itulah analogi langit yang seakan runtuh.

Dan inilah Hari Pengadilan Tuhan. Dan Dia menjelaskan Pembalasan-Nya terhadap siapa-siapa yang melakukan kejahatan melalui kewenangannya dari apa-apa yang mereka kerjakan. Dan Dia-lah yang memberikan balasan orang-orang yang benar dan yang berbuat kebaikan dengan ganjaran yang paling baik, yaitu Surga. Surga Eden sudah diadakan Tuhan di negeri ini untuk dunia. Bersucilah dan jauhi kesalahan dan dosa-dosa. Jalankan Amanat Tuhan dengan tulus.

Demikian Ketentuan Tuhan atas MUI sudah kami sampaikan. Semoga Anda dikaruniai Tuhan ketabahan dan kebenaran yang utuh dan kecerahan rohani dalam merenungkan isi surat kami ini. Dan semoga tanggung jawab yang kami hadapkan ini dapat Anda jalankan dengan baik. Dan itu niscaya akan disyukuri oleh seluruh umat Islam Indonesia dan seluruh bangsa Indonesia. Sekian dan terima kasih.

Jakarta, 9 Oktober 2014

و محمد

**Malaikat Jibril Ruhul Kudus  
Hakim Maha Agung Utusan Tuhan**

